

HUBUNGAN ANTARA PERHATIAN IBU-IBU DALAM
MENONTON IKLAN GIZI DI INDOSIAR DENGAN KUALITAS
PERAWATAN GIZI BALITA DI KEC. PANAKKUKANG KOTA
MAKASSAR

SARWANI

PERPUSTAKAAN PUSAT UNIV. HASANUDDIN	
Tgl. Terima	31-12-02
Asal/Dari	fab. Sospol
Banyaknya	1 eksemplar
Harga	Gratis
No. Inventaris	02231.345
o. n. s.	



JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
2002

HUBUNGAN ANTARA PERHATIAN IBU IBU DALAM
MENONTON IKLAN GIZI DI INDOSIAR DENGAN KUALITAS
PERAWATAN GIZI BALITA DI KEC. PANAKKUKANG KOTA
MAKASSAR

Oleh
SARWANI

*Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pada
Jurusan Ilmu Komunikasi Program Studi Hubungan Masyarakat*

JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
2002

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : HUBUNGAN ANTARA PERHATIAN IBU-IBU
DALAM MENONTON IKLAN GIZI DI INDOSIAR
DENGAN KUALITAS PERAWATAN GIZI BALITA
DI KECAMATAN PANAKKUKANG KOTA
MAKASSAR.

Nama Mahasiswa : SARWANI.

Nomor Pokok : E 311 97 005

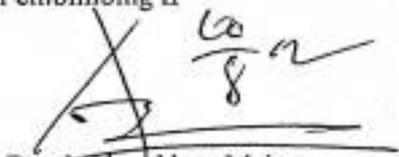
Program Studi : Hubungan Masyarakat

Menyetujui

Pembimbing I


Dra. Jeanny Maria Fatma, Msi
NIP. 131 658 815

Pembimbing II


Drs. Muh. Akbar, Msi
NIP. 131 961 574

Mengetahui
Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Hasanuddin




Drs. Andi Almuhammad Unde, Msi
NIP. 31 658 805

HALAMAN PENERIMAAN TIM EVALUASI

Telah diterima oleh Tim Evaluasi Skripsi Sarjana Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam Jurusan Ilmu Komunikasi program studi Hubungan Masyarakat, pada hari Sabtu, 24 Agustus 2002

Makassar, 24 Agustus 2002

TIM EVALUASI

Ketua : Drs. A.R. Bulaeng, MS.



Sekretaris : Muliadi Mau, S.Sos.



Anggota : Drs. Andi Alimuddin Unde, M.Si.



Dra. Jeanny Maria Fatimah, M.Si.



Drs. Abd. Gaffar



ABSTRAK

Penulisan ini merupakan deskriptif analisis kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui 1) apakah ada hubungan antara frekuensi ibu-ibu balita dalam menonton iklan gizi yang ditayangkan di Indosiar dengan kualitas perawatan gizi balita 2) apakah ada hubungan antara durasi ibu-ibu balita dalam menonton iklan gizi yang ditayangkan di Indosiar dengan kualitas perawatan gizi balita 3) apakah ada hubungan antara faktor pendidikan, penghasilan dan pekerjaan dengan kualitas perawatan gizi balita di Kec. Panakkukang Kota Makassar.

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu-ibu balia yang bertempat tinggal di Kecamatan Panakkukang yang mempunyai anak berumur antara 6-23 bulan yang mempunyai akses terhadap siaran Indosiar. Metode pengambilan sampel adalah metode pengambilan sampel bertahap, dengan mengkombinasikan pengambilan sampel secara purposif yaitu, memilih dua kelurahan yang dianggap mewakili yaitu kelurahan Karuwisi dan kelurahan Pampang dan pengambilan sampel secara acak sederhana (*Simple Random Sampling*) dengan mengambil 10 % dari jumlah populasi.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa : ada hubungan antara frekuensi menonton iklan yang berisikan pesan-pesan gizi di Indosiar dengan kualitas penyediaan makanan , dimana keeratan hubungan berdasarkan koefisien korelasi (Guidford) adalah hubungan yang rendah tetapi pasti (0,32) sedangkan pada frekuensi menonton iklan-iklan yang berisikan pesan-pesan gizi dengan kualitas pemberian makanan tidak mempunyai hubungan.

Begitu pula ada dengan hubungan antara durasi menonton iklan yang berisikan pesan-pesan gizi dengan kualitas penyediaan makanan di mana keeratan hubungan berdasarkan koefisien korelasi (Guidford) adalah hubungan yang rendah tetapi pasti (0,40), begitu pula pada durasi menonton iklan-iklan yang berisikan pesan-pesan gizi dengan kualitas pemberian makanan dimana keeratan hubungan berdasarkan koefisien korelasi (Guidford) adalah hubungan yang cukup berarti (0,45)

Tidak ada hubungan antara faktor pendidikan dengan kualitas penyediaan makanan begitu pula dengan hubungan antara faktor pendidikan dengan kualitas pemberian makanan, ada hubungan antara faktor penghasilan dengan kualitas penyediaan makanan di mana keeratan hubungan berdasarkan koefisien korelasi (Guidford) adalah hubungan yang cukup berarti (0,56) sedangkan pada pemberian makanan tidak ada hubungan antara faktor pekerjaan dengan kualitas pemberian makanan sedangkan faktor pekerjaan dengan kualitas penyediaan makanan tidak ada hubungan begitu pula dengan faktor pekerjaan tidak mempunyai hubungan dengan kualitas pemberian makanan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Penulis haturkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah – Nya kepada diri dan jiwa penulis, shalawat dan salam penulis haturkan kepada Rasulullah SAW, pembawa cahaya Illahi yang menerangi seluruh alam, sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan yang memenuhi salah satu prasyarat dalam menyelesaikan studi pada jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.

Dalam usaha menyelesaikan laporan ini penulis menyadari masih ada kekurangan dan kelemahan, namun penulis telah berusaha seoptimal mungkin. Pada kesempatan ini pula dengan segenap kerendahan hati dan keikhlasan penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

- Ibuku Rusinah yang telah melahirkan dan merawat dengan kasih sayang, walaupun jauh tetapi aku tetap merasakan do'a dan dukunganmu di hati yang paling dalam dan bapakku Rustam (Bambang) yang telah merawat, mengasuh dan membesarkanku tanpa mengenal lelah.
- Drs. Andi. Alimuddin Unde, M.Si dan Mansyur Semma, SIP, M.Si selaku ketua dan sekretaris jurusan ilmu komunikasi.
- Ibu Dra. Jeanny Maria Fatima, M.Si selaku pembimbing I dan Drs Muh. Akbar, M.Si selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya yang sangat berharga untuk membimbing serta pemberian saran-saran kepada penulis sejak awal hingga selesainya skripsinya ini.

- Dosen jurusan ilmu komunikasi, Pak Bulaeng, Pak Mursalim, Pak Gaffar, Pak Mulyadi, Pak Iqbal, Pak Farid, Pak Sudirman, dan dosen-dosen lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan pengetahuan dan pengalaman yang sangat berharga.
- Bapak Drs. Muchtar Kasim, sebagai kepala kantor Kecamatan Panakkukang. Terimakasih atas segala bentuk bantuannya.
- Adikku Ida, yang telah memberikan pengertian dan ketulusan kepadaku sebagai saudara (kejarlah cita-citamu)
- Keluarga Kakakku Achmad Jayadi dan Nurainah di Kalimantan yang selalu mendukung saya dan do,anya yang tidak pernah putus untuk saya dari pulau seberang.
- Keluarga Kecil Asrama Mahasiswa Kalimantan Selatan Lambung Mangkurat (Ardan, Samsul, Yunani, Rachmani, Dedi, Intan, Haliq, Bapak Muh. Ali Wafa dan Misranysah) layak mendapat penghargaan atas rasa kekeluargaan yang begitu besar dan berarti bagi saya.
- Teman dan sahabatku Early Christmawati, "Urhi " Surinsani, DB, Mardiana, Irwan "Iwan" , Akbar dan Wiwie terima kasih atas pengertian dan rasa persahabatan yang terjalin selama ini.
- "Ani" Rijal, "adik" Andi Dian, dan Ana Terima kasih atas kebersamaannya selama ini (CV DEWI). terima kasih atas perhatian kalian selama ini .
- Semua Paman dan Julak di Kalimantan terima kasih atas bantuan dan perhatian kalian.

- Seluruh teman-teman komunikasi angkatan sembilan tujuh "97" ku/Jangkosentuh terima kasih atas kebersamaan kita.

Akhirul Qalam, semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Amien.

Makassar, 1 Agustus 2002

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Penerimaan Tim Evaluasi	iii
Abstrak	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kerangka Konseptual	8
E. Hipotesa	14
F. Definisi Operasional	14
G. Metode Penelitian	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	21
A. Media Massa, Pengaruh dan Peranannya Dalam Pembangunan	21
1. Media Massa	21
2. Pengaruh Media Massa	23
3. Peranan Media Massa Dalam Pembangunan Masyarakat	30
B. Perhatian dan Peranannya Dalam Proses Komunikasi	36
1. Perhatian	36
2. Peranan Perhatian Dalam Proses Komunikasi	38
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perhatian	42

C.	Komunikasi dan Pendidikan Gizi bagi Masyarakat	44
1.	Pengertian dan Pentingnya Pendidikan Gizi	44
2.	Komunikasi dan Pendidikan Gizi	48
D.	Perawatan Gizi	51
1.	Pengertian dan Pentingnya Perawatan Gizi	51
2.	Perilaku Perawatan Gizi	52
3.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perawatan Gizi	57
BAB III	GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	59
3.1.	Geografis Kecamatan Panakkukang	59
3.2.	Keadaan alam dan Iklim	60
3.3.	Jumlah Penduduk	60
3.4.	Luas Wilayah dan Jarak	61
3.5.	Agama dan Jumlah Tempat Ibadah	62
3.6.	Sarana Komunikasi	62
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	64
A.	Temuan Data	65
B.	Analisis Hubungan	72
b.1.1	Frekuensi menonton iklan berisikan pesan-pesan gizi di Indosiar dengan kualitas penyediaan makanan	72
b.1.2	Frekuensi menonton iklan berisikan pesan-pesan gizi di Indosiar dengan kualitas pemberian makanan.....	73
b.2.1	Durasi menonton iklan berisikan pesan-pesan gizi di Indosiar dengan kualitas penyediaan makanan	75
b.2.2	Durasi menonton iklan berisikan pesan-pesan gizi di Indosiar dengan kualitas pemberian makanan	77

b.3.1. Tabel silang antara faktor pendidikan dengan kualitas penyediaan makanan	78
b.3.2. Tabel silang antara faktor pendidikan dengan kualitas pemberian makanan	80
b.4.1. Tabel silang antara faktor penghasilan dengan kualitas penyediaan makanan	81
b.4.2. Tabel silang antara faktor penghasilan dengan kualitas pemberian makanan	83
b.5.1. Tabel silang antara faktor pekerjaan dengan kualitas penyediaan makanan	84
b.5.2. Tabel silang antara faktor pekerjaan dengan kualitas pemberian makanan	85
C. Pembahasan Hasil Penelitian	87
BAB V PENUTUP	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran-Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN	

Daftar Tabel

	Halaman
Tabel 3.1. Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin .	61
Tabel 3.2. Distribusi wilayah dan jarak perkelurahan se-kec Panakkukang .	61
Tabel 3.3. Distribusi jumlah penduduk, agama dan tempat ibadah dalam Wilayah kecamatan Panakkukang.	62
Tabel 3.4. Distribusi jumlah pesawat televisi, radio dan telepon dalam wilayah Kecamatan Panakkukang.	63
Tabel 4.1. Ditribusi responden menurut pendidikan.	65
Tabel 4.2. Distribusi responden menurut penghasilan keluarga.	66
Tabel 4.3. Distribusi responden menurut pekerjaan	66
Tabel 4.4. Distribusi responden menurut waktu yang digunakan untuk menonton.	67
Tabel 4.5. Distribusi responden menurut frekuensi menonton iklan berisikan pesan-pesan gizi di Indosiar.	68
Tabel 4.6. Distribusi responden menurut Durasi menonton iklan berisikan pesan-pesan gizi di Indosiar.	68
Tabel 4.7. Kualitas perawatan gizi balita berdasarkan penyediaan makanan.	69
Tabel 4.8. Kualitas perawatan gizi balita berdasarkan pemberian makanan.	70
Tabel 4.9. Hubungan antara frekuensi menonton iklan berisikan pesan-pesan gizi dengan kualitas penyediaan makanan.	72
Tabel 4.10. Hubungan antara frekuensi menonton iklan berisikan pesan-pesan gizi dengan kualitas pemberian makanan .	73
Tabel 4.11. Hubungan antara Durasi menonton iklan berisikan pesan-	

	pesan gizi dengan kualitas penyediaan makanan.	75
Tabel 4.12.	Hubungan antara Durasi menonton iklan berisikan pesan-pesan gizi dengan kualitas pemberian makanan .	77
Tabel 4.13.	Hubungan antara pendidikan dengan kualitas penyediaan makanan	78
Tabel 4.14.	Hubungan antara pendidikan dengan kualitas pemberian makanan .	80
Tabel 4.15.	Hubungan antara penghasilan dengan kualitas penyediaan makanan.	81
Tabel 4.16.	Hubungan antara penghasilan dengan kualitas pemberian makanan	83
Tabel 4.17.	Hubungan antara pekerjaan dengan kualitas penyediaan makanan.	84
Tabel 4.18.	Hubungan antara pekerjaan dengan kualitas pemberian makanan	86

106

108

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
1. Model Proses Komunikasi Dari Lasswell	22
2. Model Pengaruh Psikologi Komunikasi	24
3. Model The Uses and Dependency Of Mass Communication	25
4. Model Hierark Pengaruh Media Massa	29
5. Model Proses Olah-Serap Informasi	40
6. Proses Selektivitas Informasi	41

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan masyarakat pada masa yang akan datang dikatakan sebagai era teknologi, informasi dan globalisasi yang bertumpu pada sumber daya manusia (SDM). Di dalam kehidupan sosial, ekonomi, politik, teknologi dan bahkan agama akan sangat dipengaruhi oleh perkembangan sumber daya manusia. Hanyalah bangsa yang mampu mengembangkan sumber daya manusia (SDM) yang baik dan berkualitas yang akan berhasil mencapai tujuan pembangunannya dan mampu bertahan dalam persaingan global. Oleh sebab itu, sumber daya manusia yang berkualitas harus dipersiapkan sedini mungkin.

Kelompok usia muda, khususnya usia bayi dan balita disadari merupakan dasar bagi sumber daya manusia yang akan menghadapi kompleksitas kehidupan dimasa yang akan datang. Karena itu, kelompok masyarakat bayi dan balita hendaknya mendapat perhatian utama dalam perkembangan sumber daya manusia yang berkualitas.

Salah satu masalah yang dihadapi oleh sebagian besar bangsa didunia ini dalam usaha memperbaiki kualitas hidup kelompok usia muda adalah masalah kekurangan gizi. Data World Bank yang dikutip oleh Jalal (2001: 222), menunjukkan bahwa satu dari tiga anak balita di dunia menderita kekurangan gizi dalam bentuk gangguan pertumbuhan karena kekurangan energi dan protein (KEP).

Dampak kekurangan gizi pada anak-anak memiliki dimensi yang cukup banyak. Anak-anak yang kekurangan gizi akan tertinggal pertumbuhan fisik, mental dan intelektualnya. Hubungan antara kekurangan energi dan protein (KEP) dan perkembangan mental pernah diteliti oleh Puslitbang Gizi Bogor dengan mengukur *mental development index* (MDI) dan *psychomotor development index* (PDI) pada bayi dan balita. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai MDI penderita kekurangan energi dan protein (KEP) berat adalah 65 ± 17 , KEP sedang 85 ± 15 dan gizi baik 114 ± 22 . Penelitian lain mengungkapkan adanya hubungan antara kekurangan gizi dengan perkembangan intelektual. IQ anak sekolah yang pada waktu balitanya mengalami KEP sekitar 13 sampai 15 poin lebih rendah daripada balita yang tidak mengalami KEP (Moelok, 1999: 11). Dari aspek kesehatan, kekurangan gizi juga mengakibatkan hilangnya masa hidup sehat (dalam tahun) pada kelompok anak balita. Menurut WHO (1995) sebanyak 317 juta masa hidup sehat anak balita telah hilang karena kekurangan gizi (Jalal, 2001: 223).

Gambaran diatas cukup memberi alasan pentingnya masalah gizi diperhatikan secara sungguh-sungguh oleh berbagai pihak. Dalam hal ini pemerintah Indonesia telah lama menaruh perhatian dan melakukan berbagai upaya melalui berbagai pendekatan dan strategi serta program, baik untuk jangka pendek, menengah maupun untuk jangka panjang. Untuk jangka panjang salah satu strategi yang diterapkan adalah pendidikan gizi untuk mengubah perilaku masyarakat kearah konsumsi pangan yang sehat dan bergizi.

Untuk melaksanakan strategi tersebut diprogramkan proses pendidikan gizi masyarakat melalui media massa. Pemanfaatan media massa bertujuan untuk mengoptimalkan pesan-pesan pendidikan gizi, sehingga informasi yang disampaikan dapat menjangkau khalayak yang lebih luas. Pesan-pesan pendidikan gizi disampaikan melalui media cetak maupun media elektronik, baik dalam program yang secara khusus membahas masalah gizi maupun berupa sisipan pada program-program tertentu atau dalam bentuk iklan layanan masyarakat.

Kendati berbagai upaya telah dilakukan untuk mengatasi masalah gizi ini, namun masalah kekurangan gizi sampai sekarang belum terpecahkan secara optimal. Hal ini terungkap dari hasil analisis data Survei Sosial Hasil Ekonomi Nasional (SUSENAS) 2001 mengungkapkan bahwa masih banyak bayi dan balita yang mengalami KEP sampai dengan tahun 2001, yaitu 4.576.035 KEP ringan, 1.954.500 KEP sedang dan 972.292 KEP berat dari jumlah balita 23.323.731 orang. Bahkan, keadaan anak kekurangan gizi berat diduga akan semakin meningkat seperti yang diungkapkan Jahari dkk. (2001: 19), bahwa pada awal tahun 2001 balita KEP berat (< -3SD) sebanyak 2.207.268 orang yang terdiri atas 1.464.141 anak usia 24 bulan keatas dan 743.127 anak usia dibawah 24 bulan serta akan bertambah dalam jangka waktu 20-30 bulan kedepannya sebanyak 516.643 orang. Anak-anak inilah yang akan menjadi generasi yang hilang (*the lost generation*) jika tidak ditangani secara sungguh sungguh, cepat dan tepat. Jika hal itu terjadi maka bangsa Indonesia akan kehilangan pilar utamanya, yakni hilangnya sumber daya manusia yang paling strategis. Oleh karena itu hendaknya disadari bahwa pengabaian dan kelambanan

mengatasi masalah gizi buruk ini akan menghancurkan bukan hanya mereka yang mengalami kekurangan gizi, tetapi juga masa depan suatu negara.

Di Sulawesi Selatan, beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Sulawesi Selatan pun menghadapi masalah yang sama. Hal ini terungkap dalam hasil penelitian Thaha dkk, (1999: 99), bahwa Sulawesi Selatan mengalami masalah gizi yang berat bahkan menduduki posisi yang paling buruk dibandingkan dengan Jawa Barat dan Bali. Berdasarkan Indikator KEP akut atau *wasting* (berat badan menurut tinggi badan, <-2 z-score), prevalensi anak yang mengalami KEP akut berturut-turut di Sulawesi Selatan, Jawa Barat dan Bali adalah 14,4%, 8,2% dan 7,0 %. Selanjutnya Moelok, (2001: 13) yang mengutip data SUSENAS tahun 2001, mengungkapkan bahwa dari sebanyak 895.422 balita di Sulawesi Selatan, 231.277 orang menderita KEP ringan, 71.714 menderita KEP sedang dan 28685 KEP berat.).

Masalah yang berat dan luas di bidang gizi balita terjadi sebelum terjadi krisis moneter dan semakin berat setelah Indonesia mengalami krisis Moneter. Ini mengisyaratkan bahwa selain diakibatkan oleh faktor ekonomi masalah ini pula di pengaruhi oleh faktor budaya dan perilaku (Thaha dkk, 1999: 36).

Gambaran diatas tentu saja menimbulkan pertanyaan yang perlu dicari jawabannya. Karena, program pendidikan gizi telah lama dilaksanakan dengan menerapkan berbagai metode serta media komunikasi yang tujuannya tidak hanya untuk memberikan pemahaman kepada anggota masyarakat, tetapi lebih jauh dari itu



yakni berusaha mengubah perilaku masyarakat dalam upaya meningkatkan status gizinya. Namun, ternyata harapan itu belum terealisasi.

Kondisi gizi buruk balita yang diungkapkan diatas terasa sangat membuat kita risau. Dan sudah barang tentu ada faktor-faktor yang terkait dan menentukan mengapa hal itu terjadi, kendati berbagai upaya telah dilakukan untuk mengatasinya. Apalagi, Masalah tersebut menimpa semua lapisan masyarakat baik yang tinggal di pedesaan maupun yang tinggal di perkotaan. Karena itu, penelitian ini akan mencoba mengungkapkan jawabannya dengan beranjak dari dugaan bahwa kesenjangan tersebut berkaitan dengan perhatian masyarakat terhadap pesan-pesan dalam bentuk iklan gizi yang disampaikan melalui media massa, khususnya televisi (stasiun Indosiar) . Dugaan ini didasarkan pada pertimbangan bahwa pertama, perhatian merupakan pintu gerbang dalam proses penerimaan informasi yang pada gilirannya akan mempengaruhi pengetahuan, pemahaman maupun perilaku seseorang. Kedua, televisi merupakan media yang memiliki daya sebar pesan yang lebih tinggi dibandingkan media massa lainnya dan telah lama menjadi salah satu media komunikasi pembangunan yang menyampaikan pesan pesan pembangunan kepada seluruh masyarakat yang di dalamnya termasuk pesan-pesan pendidikan gizi dan ketiga Indosiar merupakan Televisi Swasta yang paling banyak menerima iklan dibandingkan Televisi Swasta yang lainnya.

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kecamatan Panakkukang dengan pertimbangan bahwa anak-anak di Kecamatan Panakkukang banyak yang mengalami

masalah kekurangan gizi. Berdasarkan Laporan Kondisi kasus kurang gizi di propinsi Sulawesi Selatan per Juni 2001 (Departemen Kesehatan RI Kanwil Kesehatan Propinsi Sulawesi Selatan) terdapat 6042 kasus kekurangan gizi balita, dimana 975 dari 6042 kasus terdapat pada Kecamatan Panakkukang yang merupakan kasus paling banyak dibandingkan dengan Kecamatan yang ada di Kota Makassar. Angka tersebut tentu saja belum menggambarkan keadaan yang sebenarnya, karena masalah ini diyakini bagaikan fenomena gunung es yang menunjukkan bahwa kasus yang tersembunyi dan belum terungkap jauh lebih banyak dari kasus yang sudah ditemukan. Pertimbangan lainnya, bahwa masyarakat Kecamatan Panakkukang diyakini mempunyai akses yang tinggi ke media televisi.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis akan mengambil judul penelitian yaitu : " Hubungan Antara Perhatian Ibu-Ibu Dalam Menonton Iklan Gizi Di Indosiar Dengan kualitas Perawatan Gizi Balita di Kec Panakkukang Makassar ".

B. RUMUSAN MASALAH

Dari uraian latar belakang masalah diatas, penulis dapat merumuskan beberapa masalah yang berkaitan dengan hubungan antara perhatian ibu balita dalam menonton iklan gizi di Indosiar dengan kualitas perawatan gizi balita di kecamatan Panakkukang, yang antara lain :

1. Apakah ada hubungan antara Frekuensi ibu-ibu balita dalam menonton iklan gizi yang ditayangkan di Indosiar dengan kualitas perawatan gizi balita ?

2. Apakah ada hubungan antara Durasi ibu-ibu balita dalam menonton iklan gizi yang ditayangkan di Indosiar dengan kualitas perawatan gizi balita ?
3. Apakah ada hubungan antara faktor pendidikan, penghasilan dan pekerjaan dengan kualitas perawatan gizi balita ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. TUJUAN

- a. Untuk mengetahui hubungan antara Frekuensi ibu-ibu balita dalam menonton iklan gizi di Indosiar dengan kualitas perawatan gizi balita.
- b. Untuk mengetahui hubungan antara Durasi ibu-ibu balita dalam menonton iklan gizi di Indosiar dengan kualitas perawatan gizi balita.
- c. Untuk mengetahui hubungan antara faktor pendidikan, penghasilan dan pekerjaan dengan kualitas perawatan gizi balita.

2. KEGUNAAN

- a. Kegunaan teoritis, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi ilmu komunikasi dan ilmu gizi, sehingga dapat dijadikan dasar untuk menyusun suatu model pendidikan gizi atau model difusi informasi yang efektif.

- b. Kegunaan praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat merefleksikan efektivitas penyampaian iklan-iklan gizi yang disajikan melalui media massa, khususnya yang ditayangkan melalui televisi.

D. Kerangka Konseptual

Perhatian adalah proses mental ketika stimuli atau rangkaian stimuli menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimuli yang lainnya menjadi melemah, demikian yang diungkapkan oleh Kenneth E. Andersen dalam Jalaluddin Rakhmat (2000: 52). Perhatian merupakan istilah yang sering kita gunakan dalam sehari-hari. Proses perhatian sering dimasukkan dalam proses persepsi, padahal proses perhatian berbeda dengan persepsi. Perhatian lebih menitikberatkan pada proses indrawi dan proses berfikir yang tidak terlalu mendalam, sedangkan persepsi merupakan proses kognitif yang lebih mendalam. Pengertian ini dilandasi dari pengertian yang dikemukakan Lowe, James G dkk. (1990: 114) bahwa perhatian (attention) adalah "the act or state of attending especially through applying the mind to an object of sense or thought". Perhatian melibatkan proses berpikir, kesadaran dan konsentrasi. Yang terakhir ini yakni konsentrasi merupakan aspek yang terpenting dalam proses ini.

Konsep perhatian juga menggambarkan proses seleksi seperti yang tergambar dalam pengertian Gulo (1982: 14) bahwa, attention adalah pemusatan perhatian pada aspek-aspek tertentu dengan mengabaikan aspek-aspek lain.



Perhatian mempunyai peranan yang sangat penting dalam mendukung efektivitas proses komunikasi, baik komunikasi antar personal maupun komunikasi melalui media massa, khususnya televisi.

Televisi sebagai medium yang bersifat audio visual, yaitu yang dapat didengar dan dilihat. Peralatan yang bersifat audio visual ini, gunanya untuk mengetahui proses komunikasi menjadi lebih efektif dan efisien, dibutuhkan dalam berbagai bidang, antara lain bidang produksi barang dan jasa, promosi dan jasa itu, misalnya periklanan.

Iklan merupakan sumber komersial yang penting. Bagaimanapun juga, tidak dapat dipungkiri, peranan iklan dalam tujuan pemasaran. Dalam hal ini masyarakat memanfaatkan iklan sebagai informasi penting. Pemasangan iklan di televisi mempunyai keistimewaan terutama karena iklan lewat televisi tampak lebih hidup dan menarik. Khalayak memiliki peluang lebih terpengaruh untuk mencoba dan mengadopsi pesan-pesan yang terkandung dalam iklan yang ditayangkan di televisi.

Keistimewaan yang dimiliki oleh televisi tersebut dapat diasumsikan bahwa iklan yang ditayangkan lewat layar televisi akan lebih banyak diapresiasi oleh khalayak dibanding media massa lainnya. Ini berarti bahwa iklan televisi mempunyai pengaruh atau efek yang lebih besar terhadap khalayak. Mar'at dalam Uchjana (2000: 122) mengatakan bahwa televisi pada umumnya mempengaruhi sikap, pandangan, persepsi dan perasaan para penonton merupakan hal yang wajar.

Selain itu, tugas periklanan adalah untuk memahami problema-problema konsumen, bagaimana suatu itu dapat membantu dalam memecahkan problema dalam konsumen. Ada beberapa manfaat iklan bagi konsumen, yaitu :

1. Iklan memperluas alternatif bagi konsumen, dengan adanya iklan konsumen dapat mengetahui adanya berbagai produk yang pada gilirannya menimbulkan adanya pilihan.
2. Dapat memberikan keterangan tentang tempat penjualan barang-barang yang di butuhkan oleh konsumen.
3. Dapat memberikan keterangan tentang adanya kebutuhan yang baru dan lebih baik.
4. Dapat memberikan bahan perbandingan antara suatu barang jenis lainnya, sehingga konsumen dapat memilih tempat membelinya yang lebih menguntungkan.
5. Dapat menambah pengetahuan tentang suatu barang dan cara penggunaannya, yang sebelumnya belum pernah diketahui.
6. Iklan membuat orang kenal, ingat dan percaya.

Salah satu bentuk pemenuhan kebutuhan khalayak melalui iklan di televisi, yaitu iklan tentang gizi, dimana iklan ini bisa berupa iklan layanan masyarakat, maupun yang berupa sisipan dalam iklan produk-produk tertentu.

Dalam penelitian ini, penulis menyusun kerangka konseptual yang dijadikan patokan dalam melakukan penelitian. Kerangka konseptual ini dilandasi oleh teori dan pendekatan yang dianggap relevan dengan permasalahan yang diteliti. Teori yang digunakan adalah teori S-O-R.

Unsur-unsur yang terkandung dalam model ini adalah (1) Pesan (stimulus), (2) Komunikan (organisme), (3) Efek (respons). Dalam model ini, bahwa setiap khalayak akan memberikan respon yang berbeda terhadap stimulus yang sama, dimana respon tidak secara langsung berasal dari stimulus, akan tetapi diantaranya oleh keadaan internal dalam organisme, manusia. Disamping itu, proses antara ini, tidak perlu secara langsung harus diamati, akan tetapi ia dapat disimpulkan dari pengamatan, atau masukan dan keluaran yaitu , stimulus dan respon tersebut. Oleh karena pengamatan langsung pada proses internal memang merupakan hal yang tidak mungkin, maka kita hanya melihat perilaku-perilaku eksternal dan menganggapnya sebagai manifestasi dari keadaan internal organisme yang bersangkutan.

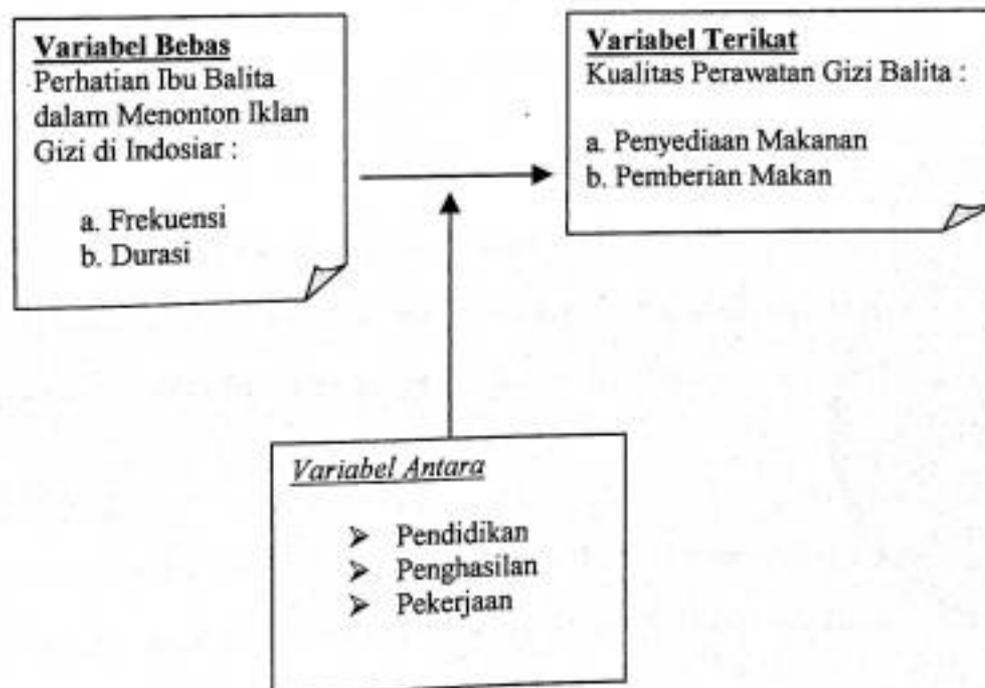
Dimana kita dapat melihat, bahwa iklan gizi (stimulus) berusaha untuk mempengaruhi setiap khalayak (organisme), dimana kita ketahui bahwa setiap individu tentunya mempunyai perhatian dan sikap yang berbeda-beda didalam menerima pesan. Sehingga menimbulkan perilaku yang berbeda pula (respons). Tetapi, bahwa iklan yang ditampilkan di televisi menjadi hidup, itu tidak dapat terbantahkan. Khalayakpun terpukau dibuatnya, namun terbukti kekaguman itu tidak diterjemahkan bahwa ia menyetujui pesan tersebut atau diikuti oleh aksi perawatan gizi balitanya. Khalayak menyaring informasi melalui proses yang disebut terpaan selektif dan persepsi selektif. Individu, selugu apapun mempunyai pengalaman, pengetahuan, prasangka yang akan turut bermain ketika sebuah pesan menerpanya. Bagaimana khalayak merespon pesan-pesan iklan dari media massa, diterangkan

melalui **Teori Selective Influence**, dalam (Alo Liliweri, 1992: 64). Teori ini terdiri dari empat prinsip, yaitu :

1. *Selective Attention* (memilih memperhatikan pesan tertentu), dimana individu hanya akan memilih pesan yang paling berkesan dalam artian tidak semua pesan iklan diperhatikan individu.
2. *Selective perception* (memilih mempersepsi pesan tertentu), dimana individu berbeda cara pandangnya (sikap, minat, kebutuhan dan kepercayaannya), sehingga terdapat perbedaan dalam menerima pesan.
3. *Selective Recall* (memilih mengingat pesan tertentu), dimana biasanya individu mengingat pesan-pesan dari suatu iklan pada saat ia membutuhkan.
4. *Selectif Action* (memilih membuat tindakan tertentu), dimana ia mengarahkan seseorang untuk memutuskan apakah ia berminat atau tidak terhadap suatu produk.

Kualitas perawatan gizi terkait dengan berbagai faktor yang mempengaruhi kemampuan dan kemauan seseorang untuk mengoptimalkan perawatan gizi. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah : (1) struktur sosial ekonomi keluarga; (2) akses terhadap sumber-sumber yang dibutuhkan; (3) pengetahuan dan keterampilan; serta (4) keyakinan akan kebaikan penggunaan pengetahuan dan keterampilan tersebut.

Pengetahuan dan keterampilan tentang perawatan gizi dapat diperoleh melalui berbagai jalur informal seperti pendidikan (formal/informal), posyandu dan media massa, terutama televisi yang merupakan media massa yang mempunyai akses yang sangat tinggi kepada masyarakat. Taraf pengetahuan dan keterampilan serta kemauan ibu-ibu balita untuk mewujudkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari media tersebut dalam perilaku perawatan anak-anaknya berhubungan dengan perhatian seseorang (ibu balita) terhadap informasi tersebut. Dengan perkataan lain, perhatian seseorang terhadap informasi atau iklan gizi yang diberikan melalui televisi akan turut menentukan kualitas perawatan gizi yang dilakukan oleh para ibu-ibu balita terhadap anak-anak mereka. Adapun kerangka penelitiannya, sebagai berikut :





E. HIPOTESIS

1. Ada hubungan antara frekuensi ibu-ibu balita dalam menonton iklan gizi di Indosiar dengan kualitas perawatan gizi balita.
2. Ada hubungan antara durasi ibu-ibu balita dalam menonton iklan gizi di Indosiar dengan kualitas perawatan gizi balita.
3. Ada hubungan antara faktor pendidikan, penghasilan dan pekerjaan dengan kualitas perawatan gizi balita.

F. DEFINISI OPERASIONAL

Untuk memperjelas penelitian, maka penulis memberikan batasan agar menimbulkan kesamaan pengertian yaitu sebagai berikut :

❖ HUBUNGAN

Keterkaitan antara variabel bebas dan variabel terikat, adapaun yang dikatan variabel bebas adalah perhatian ibu balita dalam menonton iklan gizi ditelevisi, sedangkan variabel terikat adalah kualitas perawatan gizi balita.

❖ PERHATIAN

Seseorang (ibu balita) memperhatikan acara di Indosiar yang mengandung pesan-pesan pendidikan gizi yang ditunjukkan dengan kekerapan (frekuensi) dan lamanya (durasi).

❖ FREKUENSI

Frekuensi yaitu kekerapan menonton iklan gizi di Indosiar dengan kategori :

- < 5 kali sehari Rendah
- 5-8 kali sehari Sedang
- > 8 kali sehari Tinggi

❖ DURASI

Durasi yaitu waktu yang digunakan oleh ibu-ibu balita dalam menonton iklan gizi di Indosiar dengan kategori :

- < 10 menit per hari Rendah
- 10-30 menit per hari Sedang
- > 30 menit perhari Tinggi

❖ IBU-IBU BALITA

Wanita yang telah menikah, baik yang telah bekerja maupun tidak bekerja serta mempunyai anak usia balita yang berumur antara 6-23 bulan.

❖ MENONTON

Menyaksikan suatu siaran atau acara, seperti hiburan, informasi atau berita melalui televisi.

❖ IKLAN GIZI

Iklan mengenai pesan-pesan gizi yang disajikan melalui Indoisar, baik yang secara khusus menyampaikan pesan-pesan ini, melalui iklan layanan masyarakat misalnya iklan tentang anjuran mengkonsumsi garam beriodium, ataupun iklan niaga (tentang anjuran pemberian susu formula (Dancow Balita, Chilmil, SGM Bendera 123) makanan pendamping ASI (bubur susu biskuit) yang sehat dan bergizi (Farley, Milna, Nestle), pemberian Vitamin bagi balita (Fitkom, Sakatonik ABC, Scott Emoltion, Biolysion).

❖ KUALITAS PERAWATAN GIZI

Kualitas perawatan gizi adalah mutu perawatan gizi yang dilakukan ibu-ibu terhadap anak balitanya berdasarkan dua indikator yaitu perilaku ibu-ibu pada waktu penyediaan makanan dan perilaku pada waktu pemberian makan pada balitanya dengan kategori sangat baik (selalu), baik (sering) dan kurang baik (jarang).

G. METODE PENELITIAN

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Kecamatan Panakkukang sedangkan waktu penelitian dilakukan selama dua bulan yaitu dari bulan Juni-Juli 2002

2. Tipe Penelitian

Survei sampel dengan metode deskriptif analisis kuantitatif.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini, adalah ibu-ibu balita yang mempunyai anak yang berumur antara 6-23 bulan yang mempunyai akses terhadap siaran Indosiar. yang terdiri dari 923 ibu balita yang tersebar dalam 2 kelurahan yakni kelurahan Pampang dan kelurahan Karuwisi.

No	Nama Kelurahan	Jumlah populasi
1	Kelurahan Pampang	547
2	Kelurahan Karuwisi	376
	Total	923

b. Sampel

Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pemilihan sampel bertahap dengan mengkombinasikan pengambilan sampel secara purposif dan dengan cara sampel acak sederhana (*Simple Random Sampling*). Memilih wilayah sampel secara *purposif*, yaitu memilih dua kelurahan yang dianggap mewakili yaitu kelurahan Pampang dan Kelurahan Karuwisi, dan pengambilam



Survei sampel dengan metode deskriptif analisis kuantitatif.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini, adalah ibu-ibu balita yang mempunyai anak yang berumur antara 6-23 bulan yang mempunyai akses terhadap siaran Indosiar, yang terdiri dari 923 ibu balita yang tersebar dalam 2 kelurahan yakni kelurahan Pampang dan kelurahan Karuwisi.

No	Nama Kelurahan	Jumlah populasi
1	Kelurahan Pampang	547
2	Kelurahan Karuwisi	376
	Total	923

b. Sampel

Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pemilihan sampel bertahap dengan mengkombinasikan pengambilan sampel secara purposif dan dengan cara sampel acak sederhana (*Simple Random Sampling*). Memilih wilayah sampel secara *purpusif*, yaitu memilih dua kelurahan yang dianggap mewakili yaitu kelurahan Pampang dan Kelurahan Karuwisi, dan pengambilam

sampel secara acak sederhana (*Simple Random Sampling*) dengan mengambil sebanyak 10 % dari jumlah populasi.

$$\frac{923 \times 10}{100} = 92,3$$

Berdasarkan rumus tersebut diatas, di peroleh sampel sebanyak 92 responden.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Data primer

Pengumpulan data primer dilakukan dengan kuesioner dan wawancara.

▪ Kuesioner

Menyebarkan angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan secara tertutup, yang erat kaitannya dengan penelitian yang sedang dihadapi penulis.

▪ Wawancara

Mengumpulkan data di lapangan, dengan pengamatan langsung dan mengadakan tanya jawab yang dianggap berkaitan erat dengan penelitian.

b. Data Sekunder

b. Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder, diperoleh dari berbagai data yang berhubungan dengan hal-hal yang sedang diteliti oleh penulis, berupa buku, majalah, literatur, data dari kecamatan yang berkaitan erat dengan penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Data diolah dengan menggunakan tabel frekuensi dan tabel silang, setelah itu, untuk menguji hipotesa yang diajukan, menggunakan formula Chi Kuadrat, yaitu :

a. Model Chi Kuadrat

$$X^2 = \sum \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

X^2 = Jumlah sampel

fo = Frekuensi yang diperoleh dari hasil observasi

fe = Frekuensi yang diharapkan

b. Untuk mengetahui signifikansi hubungan antar variabel, maka digunakan perbandingan tabel berdasarkan rumus derajat kebebasan, yaitu :

$$df = (b - 1)(k - 1)$$

df = Derajat kebebasan

b = Baris

k = Kolom

c. Untuk mengetahui kuat-lemahnya, hubungan antara variabel, digunakan rumus

Contingency Coefficien, yaitu :

$$c = \sqrt{\frac{x^2}{N + x^2}}$$

C = Contingency Coefficient

X² = Chi kuadrat

N = Sampel

Sejalan dengan pendapat diatas, Lynn dalam Gage (1985: 303-304) mengelompokkan stimulus yang mampu membangkitkan perhatian menjadi empat kategori, yaitu :

1. *Psychophysical stimulus*, stimulus yang memiliki variasi intensitas, ukuran, warna dan penataan.
2. *Emotional stimulus*, stimulus yang mampu membangkitkan respon-respon emosional.
3. *Discripant stimulus*, stimulus yang menarik perhatian karena kebaruannya, kekomplekannya, keunikannya dll.
4. *Manding stimulus* adalah pernyataan verbal yang memiliki konsekuensi-konsekuensi yang terkait dengan pemerhati, misalnya kata-kata perintah.

Faktor lain yang mempengaruhi tingkat perhatian seseorang terhadap stimulus yakni faktor keterbatasan fisik terutama kemampuan indrawi. Pendapat ini didasarkan pada pengertian itu sendiri yang menekankan pada proses penangkapan stimulus oleh indra seseorang. Misalnya, orang yang memiliki hambatan pada indra penglihatan, maka dia akan lebih banyak memperhatikan stimulus yang dapat ditangkap indra pendengaran atau indra lainnya.

C. Komunikasi dan Pendidikan Gizi bagi Masyarakat

1. Pengertian dan Pentingnya Pendidikan Gizi

Untuk memahami lebih jauh tentang peranan komunikasi dalam pendidikan gizi masyarakat, maka perlu kita pahami terlebih dahulu pengertian tentang gizi dan pendidikan gizi.

Gizi memiliki dua makna, pertama gizi dalam arti ilmu gizi dan gizi yang berarti kandungan zat dalam makanan. Dalam bahasa Inggris kedua makna ini dibedakan dengan menggunakan dua kata yang berbeda. Yang pertama menggunakan kata *nutrition* dan kedua menggunakan kata *nutrient*.

Menurut Smolin (1994:5) *nutrition* tidak hanya berkenaan dengan makanan yang kita makan, tetapi mencakup semua interaksi yang terjadi antara organisme dengan makanan. Interaksi-interaksi ini meliputi proses-proses fisik dimana suatu organisme menguyah, menyerap, memindahkan dan memanfaatkan makanan. *Nutrition* mencakup juga kekuatan-kekuatan biologis dan interaksi-interaksi antara makanan dan tubuh serta akibatnya bagi kesehatan dan penyakit. Bahkan, mencakup juga faktor-faktor psikologis, sosial, budaya, ekonomi dan teknologi yang mempengaruhi makanan yang kita makan. Gizi dalam istilah *nutrient* adalah kandungan/substansi makanan yang dibutuhkan tubuh untuk pertumbuhan, ketahanan, dan reproduksi. Ini mencakup bagaimana makanan itu memberikan energi, membentuk struktur tubuh kita dan memberikan energi bagi proses-proses regulasi biologis.

Dewasa ini terdapat hampir 45 jenis substansi makanan yang dipandang penting bagi kehidupan manusia yang disebut *essential nutrients*. *Essential Nutrient* adalah semua substansi yang harus diberikan dalam makanan karena substansi-substansi tersebut tidak bisa dibuat oleh tubuh kita ataupun tidak dapat diproduksi dalam jumlah yang memadai bagi kebutuhan tubuh kita. Misalnya, Vitamin A yang sangat dibutuhkan bagi penglihatan, penting terkandung dalam makanan kita karena

tubuh kita tidak bisa memproduksi vitamin A. Lain halnya dengan Lesitin yang dibutuhkan dalam fungsi saraf, bukan merupakan *essensial nutrients* karena dapat diproduksi oleh tubuh dari substansi-substansi lainnya.

Nutrient diklasifikasikan ke dalam enam kelompok, yakni karbohidrat, protein, lemak, air, vitamin dan mineral yang memiliki fungsi-fungsi tertentu bagi tubuh kita.

Setelah memahami perbedaan istilah yang dikemukakan tadi, maka yang dimaksud gizi dalam penelitian ini mencakup kedua pengertian diatas, karena keduanya saling terkait satu sama lainnya baik dalam pesan-pesan gizi maupun dalam perawatan gizi.

Selanjut yang dimaksud dengan pendidikan gizi, secara sederhana adalah suatu proses belajar tentang pangan, bagaimana tubuh kita menggunakan-nya dan mengapa ia diperlukan untuk kesehatan dan kesejahteraan umumnya (Suhardjo, 1986:203).

Pemahaman yang diharapkan setelah mendapatkan pendidikan gizi adalah memahami tentang :

- a. Sumbangan yang diberikan oleh berbagai macam pangan untuk kesehatan dan kesejahteraan manusia.
- b. Makanan khusus yang dibutuhkan selama berbagai periode lingkaran hidup.
- c. Penyesuaian dan penggunaan sumber-sumber daya yang ada untuk menyediakan pangan yang cukup dan dapat diterima.



- d. Cara-cara menyimpan, pengawetan, penyiapan, penyajian dan konsumsi yang mencukupi agar dapat menyediakan makanan yang bergizi yang memenuhi kebutuhan perorangan dan masyarakat.

Pendidikan gizi merupakan program yang dipandang sangat penting di samping program intervensi gizi lainnya, karena melalui program ini diyakini akan memiliki dampak yang lebih kuat dan lama terhadap perbaikan status gizi masyarakat. Berkaitan dengan hal tersebut UNICEF menjadikan pendidikan gizi sebagai salah satu faktor penentu bagi perkembangan dan kelangsungan hidup anak.

Pendidikan gizi dipandang sangat penting, terutama pada keadaan dimana sumber-sumber untuk memenuhi kebutuhan gizi tersedia tetapi tidak dimanfaatkan secara optimal dan efisien karena keyakinan dan perilaku yang salah. Hornik (1998:99) mengategorikan keadaan tersebut menjadi dua, yaitu :

- a. Keadaan dimana sumber-sumber tersedia dan dapat digunakan secara efisien, tetapi kenyataannya tidak demikian karena pengetahuan atau keyakinan yang salah. Misalnya seorang ibu lebih memilih memberikan susu botol kepada anaknya daripada ASI, karena dia meyakini bahwa susu botol gizinya lebih baik dibanding ASI. Dalam kasus seperti ini tugas pendidikan gizi agak mudah, yakni hanya memusatkan perhatian pada pemberian informasi yang logis untuk mengubah perilaku tadi dengan mengubah pengetahuan atau keyakinan ibu tersebut.
- b. Keadaan dimana terdapat dua tujuan yang bertentangan, dan dikehendaki agar khalayak (ibu-ibu) menilai tujuan yang satu lebih baik dibanding lainnya.

Misalnya, seorang ibu menyadari bahwa susu botol kurang bergizi dibanding ASI, tetapi ia memilih untuk menyusui bayinya memakai susu botol karena jaringan sosial dia menghendaki demikian. Contoh lain orang tua atau ibu-ibu untuk tidak mempercayai informasi yang diberikan oleh penyuluh gizi, misalnya dia tidak percaya bahwa perkembangan berat badan menurut umur mempunyai makna yang relevan dengan pemberian makanan yang memadai. Dalam keadaan seperti ini pendidikan gizi sangat dibutuhkan dengan menggunakan pendekatan-pendekatan persuasif.

2. komunikasi dan Pendidikan Gizi

Pendidikan gizi secara keseluruhan merupakan proses komunikasi, karena unsur-unsur komunikasi tercakup didalamnya, ada sumber, pesan, saluran, sasaran dan tujuan. Unsur-unsur komunikasi dalam pendidikan gizi ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Pihak sumber

Pihak yang menjadi sumber yang menyampaikan pesan-pesan (iklan-iklan) gizi adalah pemerintah serta pihak-pihak yang mempunyai kepentingan serta peduli terhadap masalah gizi masyarakat.

2) Pesan

Pesan-pesan yang disampaikan dalam pendidikan gizi ini adalah berbagai materi yang berkaitan dengan masalah gizi yang disiarkan di televisi. Secara garis besar isi pesan pendidikan gizi menurut Suhardjo (1986:209), meliputi :

1. Jenis-jenis pangan yang diperlukan dan cocok untuk memenuhi kebutuhan makanan.
2. Pola makanan dan kebutuhan pangan anggota keluarga secara perorangan sesuai dengan umur, ukuran badan, keadaan tubuh dan kegiatan fisik.
3. Biaya untuk menyediakan makanan yang cukup dalam masyarakat yang menanam tanaman penghasil uang.
4. Perbaikan jenis dan banyaknya pangan yang diproduksi untuk konsumsi rumah tangga.
5. Pengawetan dan penyimpanan pangan untuk melindungi kandungan zat besinya.
6. Perlunya sanitasi pangan di semua bagian dari proses penanganan dan penyimpanan pangan.
7. Beban kerja pria dan wanita.
8. Perlunya menghubungkan besarnya keluarga dengan sumber daya keluarga.

Topik-topik untuk pesan pendidikan gizi diatas tentu tidak bersifat kaku, tetapi harus disesuaikan dengan sasaran penerimanya. Untuk ibu balita, pesannya dikhususkan pada :

1. Makanan tambahan untuk melengkapi susu ibu yang cocok diberikan kepada bayi dari mulai empat dan enam bulan keatas.
2. Perlunya makan paling sedikit tiga kali sehari bagi ibu menyusui dan anak-anak.

3. makanan khusus untuk anak-anak, wanita hamil dan menyusui dan golongan rawan gizi lainnya.
4. Waktu dan penggolongan sumber daya untuk membantu memenuhi kebutuhan-kebutuhan keluarga, termasuk menyiapkan makanan bergizi.

3) Saluran/media

Saluran dan media serta bentuk komunikasi yang digunakan bervariasi, mulai dari bentuk komunikasi personal (melalui kader) sampai pada kampanye sosial dengan menggunakan berbagai macam media. Media massa dilibatkan secara maksimal dalam proses pendidikan gizi ini. Baik media massa pemerintah maupun swasta. Pesan-pesan pendidikan gizi dalam bentuk iklan disajikan pula di televisi sebagai media komunikasi yang memiliki jangkauan khalayak dan daya tarik yang cukup baik dibanding media massa lainnya. Pesan-pesan dalam bentuk iklan disajikan baik melalui program acara yang secara khusus menyampaikan pesan-pesan dalam bentuk iklan pendidikan gizi misalnya iklan layanan masyarakat tentang pemberian ASI eksklusif dan pemberian makanan tambahan pada balita, pemberian vitamin A, garam beryodium, anjuran penimbangan balita secara rutin ke posyandu. Pesan-pesan gizi yang disisipkan pada program lain, misalnya pada lagu anak-anak, iklan air minum, iklan makanan dan minuman balita.

4) Penerima/sasaran

Khalayak sasaran pendidikan gizi ini pada dasarnya adalah semua lapisan masyarakat, tetapi ada kelompok-kelompok tertentu yang merupakan sasaran pokok yaitu kaum wanita dan anak-anak. Menurut Sutardjo (1986:208) kaum wanita

memerlukan informasi ini sebab banyak kejadian gizi kurang yang terdapat didunia berkembang bertalian dengan kehamilan, menyusui, dan pola-pola pemberian makanan yang diterapkan pada anak-anak usia muda. Anak usia balita yang rawan terserang kekurangan gizi ini sangat bergantung pada perawatan gizi oleh ibunya. Kelompok anak sekolah pun perlu diberikan pendidikan gizi, disamping bermanfaat untuk memberi wawasan untuk merawat keadaan gizi dirinya juga karena mereka merupakan produsen dan konsumen makanan yang di kemudian hari berperan dalam peningkatan kualitas gizi masyarakat. Untuk kelompok ini pendidikan gizi ini utamanya dilakukan melalui program pendidikan formal.

5) Tujuan

Tujuan pendidikan gizi, sama halnya dengan tujuan komunikasi yaitu untuk merubah pengetahuan, sikap dan perilaku, dalam hal ini pengetahuan, sikap dan perilaku yang berkaitan dengan perawatan makanan dan kesehatan guna memperbaiki status gizinya.

D. Perawatan Gizi

1. Pengertian dan pentingnya Perawatan Gizi

Perawatan gizi yang dimaksud disini adalah penyediaan sumber-sumber keluarga dan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kaum wanita dan anak-anak. Sumber-sumber yang dimaksud dalam pengertian diatas meliputi waktu, perhatian dan tanggung jawab, perasaan dan kasih sayang, pengetahuan dan keterampilan, serta sumber-sumber ekonomi. (UNICEF, 1996:1)

Untuk meningkatkan keadaan gizi masyarakat dunia, UNICEF menyusun strategi yang bertujuan untuk memberdayakan keluarga, masyarakat dan pemerintah untuk memperbaiki gizi wanita dan anak-anak yang didasarkan pada analisis yang tepat dan tajam. Terdapat dua element yang sangat penting dalam strategi ini, yaitu pertama proses penilaian, analisis dan tindakan yang disebut pendekatan tiga A (*Assesment, Analysis, Action*), kedua kerangka konseptual untuk menganalisa penyebab-penyebab kekurangan gizi dalam suatu ikatan yang lebih khusus. Menurut WHO penyebab-penyebab yang paling erat dengan kekurangan gizi dan kematian adalah jumlah dan pola makan yang tidak tepat dan/atau penyakit yang disebabkan keadaan-keadaan yang dipengaruhi oleh keamanan pangan keluarga, layanan kesehatan dan lingkungan, serta perawatan wanita dan anak-anak. Ketiga faktor ini saling terkait dan harus senantiasa diperhitungkan secara bersama-sama guna memberikan kondisi yang penting dalam mengoptimalkan gizi masyarakat.

Dari ketiga faktor diatas, faktor perawatan wanita dan anak-anak memiliki posisi yang paling penting. Keamanan pangan keluarga maupun ketersediaan layanan kesehatan serta lingkungan yang sehat tidak akan meningkatkan keadaan gizi masyarakat tanpa adanya perawatan yang optimal.

2. Perilaku Perawatan Gizi

Ada enam perilaku perawatan yang mempengaruhi keadaan gizi anak-anak (balita), yaitu :

- a. Perawatan terhadap kaum wanita (*Care of Woman*)



- b. Perilaku yang berkaitan dengan penyediaan makanan (*Food Preparation Related Behavior*).
- c. Perilaku pemberian makanan (*Feeding Behavior*).
- d. Perilaku yang bersifat sosial dan kejiwaan (*Psycho-social Behavior*)
- e. Perilaku Sehat (*Hygiene Behavior*)
- f. Upaya untuk memperoleh kesehatan (*Health Seeking Behavior*)

Masing-masing perilaku tersebut akan dijelaskan lebih lanjut berikut ini :

a. Perawatan terhadap Kaum Wanita (*Care of Woman*)

Kaum wanita harus diperhatikan dan dirawat dengan baik, karena perawatan terhadap wanita mempengaruhi kemampuan mereka untuk merawat anak-anaknya. Kesehatan dan ketahanan mereka dibutuhkan oleh mereka agar dapat memberikan perawatan secara optimal untuk menjamin kesehatan anak-anaknya. Peran dan tanggung jawab yang dimiliki kaum wanita sangat banyak. Sehingga perlu perhatian dan perawatan dari anggota keluarga lainnya. Aspek-aspek yang berkaitan dengan perawatan kaum wanita ini, meliputi :

- 1) Status gizi dan kesehatan fisik ibu, yaitu menyediakan makanan yang memadai, melindungi dari kekurangan vitamin dan mineral, merawat kesehatan dan reproduksi, melindungi dari kekerasan.
- 2) Kesehatan mental, yaitu mengurangi tekanan (*stress*) dan meningkatkan kepercayaan diri.
- 3) Mengenai banyaknya pekerjaan dan ketersediaan waktu, yaitu mengupayakan akses terhadap perawatan anak, pembagian kerja.

- 4) Akses terhadap sumber-sumber dan mengelola sumber-sumber, yang mencakup program-program menciptakan masukan dana, pemberian dana.
- 5) Ketersediaan dukungan sosial yang mencakup akses untuk memilih pemelihara (pembantu), nilai yang diberikan bagi perawatan (penghargaan).

b. Perilaku yang berkaitan dengan penyediaan makanan (*Food Preparation related Behavior*)

Perilaku yang berkaitan dengan penyediaan makanan merupakan aspek kedua dari perilaku perawatan gizi yang perlu diperhatikan. Perilaku ini mencakup beberapa hal yaitu :

- 1) Pengambilan bahan bakar dan air. Umumnya tugas ini dilakukan oleh kaum wanita, walaupun kaum laki-laki memiliki banyak waktu tetapi jarang melakukannya, keterlibatan anggota keluarga dalam menangani tugas ini sangat dibutuhkan agar kaum wanita memiliki waktu untuk melakukan perawatan yang lebih penting terhadap anaknya.
- 2) Menghasilkan dan upaya memperoleh makanan; dibanyak negara khususnya di negara agraris tugas ini banyak bertumpu pada kaum wanita, dari mulai menanam, memanen dan mengolahnya menjadi makanan, bahkan tugas memasarkan hasil makanan pun dilakukan kaum wanita terhadap anaknya.
- 3) Menyiapkan makanan di keluarga. Banyak hal dilakukan dalam penyipan makanan di keluarga, apalagi dalam keluarga yang mempunyai balita dimana jenis dan bentuk makanan bervariasi sesuai dengan kebutuhan perkembangannya

sehingga memerlukan waktu dan perhatian yang lebih dibanding menyiapkan makanan bagi orang dewasa.

Hal yang penting berkaitan dengan perilaku penyiapan makanan ini adalah menjamin agar makanan tidak basi dan rusak oleh bakteri.

c. Perilaku pemberian makanan

Aspek ini meliputi hal-hal ini sebagai berikut :

- 1) Pemberian ASI yang Eksklusif yang mencakup, memberi ASI setengah jam setelah melahirkan, hubungan antara ibu dan anak pada saat memberi ASI, memberikan ASI sesuai dengan kebutuhan anak, dukungan sosial terhadap pemberian ASI.
- 2) Memberikan makanan tambahan dan terus memberikan ASI yang mencakup frekuensi pemberian makanan, memberikan jumlah kandungan gizi dan energi yang memadai, aktif mendorong atau (membujuk) agar anaknya makan, menumbuhkan selera makan.
- 3) Perubahan makan di keluarga yang mencakup perubahan cara memberi makan, misalnya mengenalkan cara makan/minum kepada anak yang sudah saatnya belajar makan sendiri, perubahan orang yang merawat, perubahan tipe makanan, perubahan dalam menghadapi karakteristik anak yang berbeda.
- 4) Perubahan jumlah perhatian yang berbeda dari frekuensi yang diberikan kepada anak-anak saat bayi dan setelah menjadi anak-anak.

d. Perilaku Sosial dan Kejiwaan (*psycho-sosial behavior*)

Aspek yang ke empat adalah Perilaku sosial dan kejiwaan (*psycho-sosial behavior*) yang mencakup :

- 1) Tanggap terhadap isyarat-iyarat anak, misalnya menangis, isyaratnya ingin makan.
- 2) Perhatian, perasaan dan keterlibatan dengan anak, misalnya kontak fisik, mimik dan ungkapan.
- 3) Mendorong kemandirian dan mendorong dalam belajar.

e. Perilaku Sehat

Aspek yang tidak kalah penting berkaitan dengan perawatan gizi anak, adalah perilaku sehat yang mencakup :

- 1) Makanan yang sehat, misalnya dalam pengolahan, penyajian dan penyimpanan makanan.
- 2) Perilaku sehat individunya, misalnya mencuci tangan sebelum menyiapkan dan memberi makan, memandikan anak.
- 3) Perilaku sehat di lingkungan keluarga, misalnya membersihkan rumah dan tempat bermain anak-anak, memiliki akses terhadap fasilitas-fasilitas kebersihan, pengadaan, penyimpanan dan penggunaan air. Membuat tempat (kandang) untuk ternak.



f. Upaya untuk memperoleh kesehatan (*Health Seeking Behavior*)

Aspek yang terakhir dari perilaku perawatan yang berkaitan dengan peningkatan gizi anak-anak (balita) adalah upaya memperoleh kesehatan yang meliputi :

- 1) Menangani kesakitan (*illnesses*) di rumah, misalnya memeriksa dan merawat dirumah.
- 2) Memanfaatkan fasilitas-fasilitas kesehatan, misalnya mencari layanan kesehatan untuk pencegahan dan pengobatan penyakit.
- 3) Melindungi keluarga dari penyakit, misalnya mengontrol bakteri, menghindari kecelakaan.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi perawatan gizi.

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk mengoptimalkan perawatan gizi, utamanya bagi ibu-ibu dalam perawatan gizi anaknya. Faktor-faktor tersebut adalah struktur sosial ekonomi keluarga, akses terhadap sumber-sumber yang dibutuhkan, pengetahuan dan keterampilan serta keyakinan akan kebaikan penggunaan pengetahuan dan keterampilan tersebut. Faktor lainnya yang tidak kalah pentingnya adalah dukungan yang didapatkan dari pihak-pihak lain, misalnya suami dan anggota keluarga lainnya.

Gangguan-gangguan yang terjadi di lingkungan kecil (keluarga) maupun di lingkungan yang lebih besar (masyarakat, negara), misalnya kerusuhan, perang, dapat pula mempengaruhi kemampuan dan kualitas perawatan gizi. Seperti halnya keluarga-keluarga yang berada dalam kamp pengungsian, mereka tidak mampu

merawat gizi keluarga terutama bagi anak-anaknya secara baik, terbukti dengan banyaknya anak-anak yang kurang gizi dan meninggal.

Menurut hasil penelitian, faktor individu sangat dominan mempengaruhi kualitas perawatan gizi bayi dan anak-anak. Simpulan ini diperkuat oleh pernyataan yang dikemukakan oleh Zeitlin dan Formacion, bahwa kekurangan gizi pada anak-anak lebih banyak disebabkan oleh kelalaian, keyakinan-keyakinan yang salah tentang makanan dan kesehatan, serta diakibatkan oleh praktek-praktek makan dan kesehatan yang salah dibanding oleh kekurangan sumber-sumber makanan (Hornik 1998 :101).

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

3.1 Geografis Kecamatan Panakkukang.

Kecamatan Panakkukang merupakan salah satu dari 11 (Sebelas) Kecamatan yang berada dalam wilayah Pemerintahan Kota Madya TK.II Makassar dengan luas wilayah keseluruhnya 16.82 km². Berdasarkan SK Gubernur KDH TK.I Sulawesi Selatan No: 1022/IX/1992 tertanggal 1-9-1992. Kelurahan dalam wilayah Kecamatan Panakkukang dimekarkan dari 5 kelurahan menjadi 11 kelurahan dengan jumlah lingkungan sebanyak 23 dibagi dalam Rukun warga (RW) ± 86 dan Rukun Tetangga (RT) ± 630.

Jarak pusat pemerintahan wilayah Kecamatan Panakkukang dengan Ibukota Propinsi Sulawesi Selatan berjarak ± 3 km dapat ditempuh dengan waktu 20 menit menggunakan roda dua maupun roda empat (umum/pribadi). Sedangkan jarak Pusat Pemerintahan wilayah Kecamatan Panakkukang dengan Ibukota Propinsi Makassar berjarak ± 8 km dapat ditempuh dengan waktu tempuh 45 menit.

Sementara itu letak geografis Kecamatan Panakkukang dibatasi oleh beberapa wilayah yang ada disekitarnya :

- Wilayah Utara berbatasan dengan Kecamatan Tamalanrea.
- Sebelah Timur berbatasan dengan daerah TK.II Gowa.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Rappocini.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Makassar.

3.2 Keadaan Alam dan Iklim.

Keadaan alam dan iklim dalam Kecamatan Panakkukang hampir sama dengan kecamatan-kecamatan lainnya yang termasuk dalam wilayah kota Makassar. Kecamatan Panakkukang sebagai salah satu wilayah perkotaan terdiri dari lembah dan dataran rendah dengan ketinggian antara 150-220 m dari permukaan laut yang mana dapat diuraikan sebagai berikut :

- Tingkat kesuburan tanah termasuk produktivitasnya rendah dengan kemampuan berkisar 115-20 cm.
- Iklim; Curah hujan rata-rata 2.000-3000 mm pertahun dengan jumlah hujan antara 150-220 mm perhari.
- Keadaan angin untuk bulan Oktober-Maret adalah musim penghujan dan angin bertiup dari barat ketimur dengan kecepatan tinggi; bulan Desember-februari curah hujan antara 3-4 hari hujan dan kemarau 1 hari. Sedangkan untuk bulan April-September adalah musim kemarau antara bulan tersebut suhu udara sangat panas, arah angin dari barat ke timur dengan kecepatan rendah.

(Sumber; Kantor Kecamatan Panakkukang 2002).

3.3 Jumlah Penduduk

Jumlah Penduduk yang mendiami wilayah kecamatan Panakkkuang menurut data statistik kependudukan kota Makassar berjumlah 124.973 jiwa dengan perbandingan untuk jenis kelamin laki-laki = 58.693 jiwa sedangkan yang berjenis kelamin perempuan = 66.280 jiwa.

TABEL 3.1
Distribusi penduduk berdasarkan jenis kelamin Kec. Panakkukang

No	Jenis kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	58.693
2	Perempuan	66.280
	Total	124.973

(Sumber, Kantor Kecamatan Panakkukang, 2002)

3.4 Luas wilayah dan jarak per kelurahan Se-Kecamatan Panakkukang

TABEL 3.2
Distribusi Wilayah dan Jarak Perkelurahan Se-Kecamatan Panakkukang

No	Nama kelurahan	Luas Wilayah	Jarak
1	Karuwisi	0,69 km ²	5 km
2	Karuwisi Utara	1,35 km ²	5,5 km
3	Sinrijala	0,70 km ²	4 km
4	Panaikang	2,33 km ²	4 km
5	Pampang	2,71 km ²	5 km
6	Tamamaung	1,16 km ²	3 km
7	Karampuang	1,45 km ²	3 km
8	Masale	1,23 km ²	2 km
9	Pandang	1,98 km ²	2 km
10	Tello Baru	1,31 km ²	2 km
11	Paropo	1,91 km ²	1,5 km

(Sumber, Kantor Kecamatan Panakukang, 2002)

Berdasarkan Tabel 3.2 diatas Kelurahan yang paling luas wilayahnya adalah Kelurahan Pampang yang memiliki luas wilayah 2,71 km² sedangkan Kelurahan yang paling kecil luas wilayahnya adalah kelurahan Karuwisi dengan luas wilayahnya hanya 0,69 km² . Sementara itu kelurahan yang paling dekat dengan pusat Pemerintahan Kecamatan Panakkukang adalah Kelurahan Paropo 1,5 km, sedangkan

Kelurahan yang jaraknya yang paling jauh dengan pusat Pemerintahan Kecamatan Panakkukang adalah Kelurahan Karuwisi Utara 5,5 km.

3.5 Agama dan Jumlah Tempat Ibadah

Wilayah Kecamatan Panakkukang yang luasnya 16,86 km², mayoritas penduduknya beragama Islam (116.628 orang) dan minoritas beragama Budha (292 orang).

TABEL 3.3

Distribusi Jumlah Penduduk Agama Dan Tempat Ibadah Dalam Wilayah Kecamatan Panakkukang

No	Agama	Jumlah Penduduk	Masjid	Langgar/Mushalla	Gereja	Wihara	Kuil/klenteng
1	Islam	116.628	99	14	-	-	-
2	Protestan	15.356	-	-	12	-	-
3	Katholik	2.017	-	-	4	-	-
4	Hindu	963	-	-	-	-	-
5	Budha	292	-	-	-	-	-
	Jumlah	124.973	99	14	16	-	-

(Sumber, Kantor Kecamatan Panakkukang, 2002)

Dari tabel 3.3 diatas menunjukkan bahwa baik wihara maupun kuil/klenteng tidak terdapat di Kecamatan Panakkukang sebagai indikasi pemeluk agama Minoritas.

3.6 SARANA KOMUNIKASI

Penduduk Kecamatan Panakkukang rata-rata memiliki Televisi, Radio dan Telepon dari 21.551 rumah tangga, jumlah pesawat Televisi 15.066 buah, Radio 8352 buah dan Pesawat Telepon 1798 buah.

TABEL 3.4
Distribusi Jumlah Pesawat Televisi, Radio dan Telepon dalam Wilayah
Kecamatan Panakkukang

No	Nama Kelurahan	Sarana Komunikasi		
		Televisi	Radio	Telepon
1	Karuwisi	1469	526	115
2	Karuwisi Utara	1010	417	132
3	Sinrijala	926	394	128
4	Panaikang	1692	609	112
5	Pampang	637	520	148
6	Tamamaung	1796	405	154
7	Karampuang	1375	398	162
8	Masale	1455	574	204
9	Pandang	1471	2009	219
10	Tello Baru	1552	996	239
11	Paropo	1683	1512	193
	Total	15.066	8.352	1806

(Sumber, Kantor Kecamatan Panakkukang, 2002)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan menguraikan data Primer dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Kecamatan Panakkukang Kota Makassar. Adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah hubungan antara perhatian ibu-ibu balita dalam menonton iklan gizi di Indosiar dengan kualitas perawatan gizi balita di kecamatan Panakkukang Kota Makassar.

Data dan informasi yang penulis peroleh melalui penelitian yang dilakukan dilokasi penelitian yakni melalui wawancara yaitu dengan pengamatan langsung dan mengadakan tanya jawab serta angket yang menggunakan sampel sebanyak 90 orang ibu-ibu balita dari jumlah populasi sebanyak 923 orang ibu balita. Menggunakan teknik penarikan sampel dengan metode sampel bertahap dengan mengkombinasikan pengambilan sampel secara *purpusif*, yaitu memilih dua kelurahan yang dianggap mewakili yaitu Kelurahan Pampang dan Kelurahan Karuwisi, dan pengambilan sampel secara acak sederhana (*Simple Random Sampling*) dengan mengambil 10 % dari jumlah populasi.

Dalam penelitian ini, ada tiga kelompok data yang diperoleh: *pertama*, frekuensi menonton iklan gizi di Indosiar; *kedua* durasi menonton iklan Gizi di Indosiar; dan *ketiga*, kualitas perawatan gizi balita.



A. Temuan Data

Berdasarkan data yang di peroleh di lapangan melalui angket yang di sebarakan kepada ibu-ibu balita di kelurahan Pampang dan Kelurahan Karuwisi, dengan mengambil sampel sebanyak 92 orang ibu-ibu balita dari jumlah populasi 923 orang ibu-ibu balita, di bawah ini merupakan hasil temuan data di lapangan yang ditabulasi menggunakan tabel frekuensi.

1. Karakteristik Responden

a. Pendidikan

Tabel 4.1
Distribusi Responden Menurut Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	
	F	%
SD tidak tamat	6	6,52
SD tamat	14	15,22
SLTP	21	22,83
SLTA	26	28,26
P. Tinggi	25	27,17
Jumlah	92	100

Sumber: Data Primer hasil olahan, 2002

Dari data diatas, dapat dilihat distribusi responden menurut pendidikan. Untuk responden yang pendidikannya tidak tamat SD sebanyak 6 orang (6,52 %), untuk SD tamat sebanyak 14 orang (15,22 %), untuk SLTP sebanyak 21 orang (22,83%) sedangkan untuk SLTA sebanyak 26 orang (28,86 %) dan untuk ibu-ibu ballita yang berpendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 25 orang (27,17 %) dari jumlah sampel sebanyak 92 orang ibu-ibu balita.

b. Penghasilan Keluarga

Tabel 4.2
Distribusi Responden Menurut Penghasilan Keluarga

Penghasilan	Jumlah	
	F	%
Kurang dari Rp.200.000,-	15	16,30
Rp 201.000 – Rp 500.000,-	19	20,65
Rp 501.000 – Rp 1000.000,-	27	29,36
Lebih dari Rp. 1000.000,-	31	33,69
Jumlah	92	100

Sumber : Data Primer Hasil Olahan, 2002

Dari data diatas, dapat dilihat distribusi responden menurut penghasilan Keluarga. Untuk responden yang penghasilannya kurang dari Rp.200.000,- sebanyak 15 orang (16,30 %), untuk Responden yang penghasilannya antara Rp.201.000,- - Rp.500.000 sebanyak 19 orang (20,65%), sedangkan untuk penghasilannya antara Rp.501.000,- - Rp.1000.000,- sebanyak 27 orang (29,36 %) dan untuk Penghasilan Lebih dari Rp.1000.000,- sebanyak 31 orang (32,22 %) dari jumlah sampel sebanyak 92 orang.

c. Pekerjaan

Tabel 4.3
Distribusi Responden Menurut Pekerjaan.

Pekerjaan	Jumlah	
	F	%
Ibu Rumah Tangga	29	31,52
Wira Swasta	11	11,96
Pegawai Swasta	18	19,56
Pegawai Negeri	34	36,96
Jumlah	92	100

Sumber : Data Primer Hasil Olahan, 2002

Dari data diatas, dapat dilihat distribusi responden menurut pekerjaan. Untuk responden yang menjadi Ibu rumah tangga sebanyak 29 orang (31,52%), untuk responden yang Wiraswasta sebanyak 11 orang (11,96%), sedangkan untuk Pegawai swasta sebanyak 18 orang (19,56 %) dan untuk Pegawai negeri sebanyak 34 orang (36,96%) dari jumlah sampel sebanyak 92 responden.

d. Waktu yang digunakan

Tabel 4.4
Distribusi Responden Menurut Waktu yang digunakan untuk menonton .

Waktu	Jumlah	
	F	%
Pagi hari	17	18,48
Siang hari	24	26,09
Sore hari	26	28,26
Malam hari	25	27,17
Jumlah	92	100

Sumber : Data Primer Hasil Olahan, 2002

Dari data diatas, dapat dilihat distribusi responden menurut Waktu yang di gunakan untuk menonton di Indosiar. Untuk responden yang menonton pagi hari sebanyak 17 orang (14,48 %), untuk responden yang menonton siang hari sebanyak 24 orang (26,09 %), sedangkan untuk responden yang menonton sore hari sebanyak 26 orang (28,26 %) dan untuk responden yang menonton malam hari sebanyak 25 orang (27,17 %) dari jumlah sampel sebanyak 92 responden.

2. Frekuensi Menonton

Tabel 4.5
Distribusi Responden Menurut Frekuensi menonton iklan berisikan pesan-pesan Gizi di Indosiar

Frekuensi menonton iklan berisikan pesan-pesan gizi di Indosiar	F	%
> 8 kali/hari/tinggi	45	48,91
5-8 kali/hari/sedang	28	30,44
< 5 kali/hari/rendah	19	20,65
Jumlah	92	100

Sumber : Data Primer Hasil Olahan, 2002

Berdasarkan tabel 4.5, Frekuensi menonton iklan yang berisikan pesan-pesan gizi di Indosiar menunjukkan bahwa dari 92 responden, yang termasuk kategori (a) *tinggi* (lebih dari 8 kali menonton) sebanyak 45 orang (48,91%); (b) *sedang* (antara 5 – 8 kali menonton perhari) sebanyak 28 orang (30,44%) dan (c) *rendah* (kurang dari 5 kali perhari) sebanyak 19 orang (20,65%).

3. Durasi menonton

Tabel 4.6
Distribusi Responden Menurut Durasi menonton iklan berisikan pesan-pesan Gizi di Indosiar

Durasi menonton iklan berisikan pesan-pesan gizi di Indosiar	F	%
> 30 menit/hari/tinggi	53	57,61
10 – 30 menit/hari/sedang	25	27,17
< 10 menit/hari/rendah	14	15,22
Jumlah	92	100

Sumber : Data Primer Hasil Olahan, 2002

Berdasarkan tabel 4.6, Durasi menonton iklan yang berisikan pesan-pesan gizi di Indosiar menunjukkan bahwa dari 92 responden, yang termasuk kategori (a) *tinggi* (lebih dari 30 menit perhari) sebanyak 53 orang (57,61%); (b) *sedang* (antara 10 – 30 menit perhari) sebanyak 25 orang (27,17%) dan (c) *rendah* (kurang dari 10 menit perhari) sebanyak 14 orang (15,22%).

4. Kualitas Perawatan Gizi Balita

Kualitas perawatan gizi balita diukur dari Penyediaan makanan dan Pemberian makanan kemudian klasifikasi kualitas perawatan gizi balita ini selanjutnya diberikan kategori berdasarkan sifatnya. Kategori tersebut dibagi atas tiga, yakni (a) Sangat baik (selalu), (b) Baik (sering), dan (c) Kurang baik (jarang).

1. Kualitas Perawatan Gizi Balita Berdsarkan Penyediaan Makanan

Tabel 4.7
Kualitas perawatan gizi Balita berdasarkan Penyediaan Makanan

Kualitas Perawatan Gizi Balita Berdasarkan Penyediaan Makanan	F	%
Sangat baik	39	42,39
Baik	41	44,57
Kurang baik	12	13,04
Jumlah	92	100

Sumber : Data Primer Hasil Olahan, 2002

Berdasarkan tabel 4.7 dari 92 responden, kualitas perawatan gizi balita berdasarkan penyediaan makanan yang termasuk kategori (a) sangat baik sebanyak 39 Orang (42,39%); sedang untuk kategori (b) baik sebanyak 41 Orang (44,57%); dan (c) kurang baik sebanyak 12 Orang (13,04%).



2. Kualitas Perawatan Gizi Balita berdasarkan Pemberian Makanan

Tabel 4.8
Kualitas perawatan gizi Balita berdasarkan Pemberian Makanan

Kualitas Perawatan Gizi Balita Berdasarkan Pemberian Makanan	F	%
Sangat baik	31	33,70
Baik	38	41,30
Kurang baik	23	25
Jumlah	90	100

Sumber : Data Primer Hasil Olahan, 2002

Berdasarkan tabel 4.8, dari 90 responden kualitas perawatan gizi balita berdasarkan pemberian makanan, yang termasuk kategori (a) sangat baik sebanyak 31 Orang (33,70%); sedang untuk kategori (b) baik sebanyak 38 Orang (41,30%); dan (c) kurang baik sebanyak 23 Orang (25%).

B. Analisis Hubungan

Untuk mengetahui lebih jauh hubungan antara variabel, maka digunakan tabulasi silang. Tabulasi silang ini dimaksudkan pula untuk menjawab rumusan masalah terdahulu dengan menggunakan "*Koefisien Korelasi*" dari **Guidford** (*Jalaluddin Rakhmat, 1997 : hal 85-87*) yang ditentukan sebagai berikut :

- $< 0,20$ = Hubungan rendah sekali; lemah sekali
- $0,20 - 0,40$ = Hubungan rendah tapi pasti
- $0,40 - 0,70$ = Hubungan yang cukup berarti
- $0,70 - 0,90$ = Hubungan yang tinggi, kuat

- $> 0,90$ = Hubungan yang sangat tinggi, kuat sekali, dapat diandalkan.

Hubungan antara perhatian ibu-ibu dalam menonton iklan Gizi di Indosiar dengan kualitas perawatan gizi balita di Kec. Panakkukang kota Makassar, mangacu pada frekuensi dan durasi dalam menonton iklan berisikan pesan-pesan gizi di Indosiar terhadap kualitas perawatan gizi balita mereka yang terdiri atas penyediaan makanan dan pemberian makanan. Variabel-variabel tersebut antara lain :

b.1. Hubungan antara Frekuensi menonton iklan berisikan pesan-pesan gizi di Indosiar Dengan kualitas perawatan gizi balita di kec. Panakkukang kota Makassar

Frekuensi menonton iklan gizi diukur dengan kekerapan atau tingkat keseringan ibu-ibu di kec. Panakkukang kota Makassar dengan kategori :

- > 8 kali sehari Tinggi
- 5-8 kali sehari Sedang
- < 5 kali sehari Rendah

Berikut ini hasil pengolahan data antara frekuensi menonton iklan berisikan pesan-pesan gizi di Indosiar dengan kualitas perawatan gizi balita di kec. Panakkukang kota Makassar, meliputi penyediaan makanan dan pemberian makanan.

b.1.1. Penyediaan Makanan

Tabel 4.9
Hubungan antara Frekuensi menonton iklan berisikan pesan-pesan gizi dengan kualitas Penyediaan Makanan

Frekuensi menonton iklan berisikan pesan-pesan gizi perhari	Kualitas Penyediaan Makanan						Jumlah
	Sangat baik		Baik		Kurang baik		
	F	%	F	%	F	%	
> 8 kali perhari/tinggi	25	64,10	14	34,15	6	50	45
5-8 kali perhari/sedang	11	28,21	15	36,58	2	16,67	28
< kali perhari/rendah	3	7,69	12	29,27	4	33,33	19
Jumlah	39	100	41	100	12	100	92

Sumber : Data Primer Hasil Olahan, 2002

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kedua variabel tersebut diatas, dilakukan pengujian dengan menggunakan rumus chi kuadrat dengan menggunakan derajat kebebasan $(3-1)(3-1) = 4$, yang perhitungannya disajikan secara lengkap sebagai berikut :

Tabel Perhitungan X^2

Fo	Fe	Fo - Fe	(Fo - Fe) ²	$\frac{(Fo - Fe)^2}{Fe}$
25	19,08	5,92	35,05	1,84
11	11,87	0,87	0,76	0,06
3	8,05	-5,05	25,50	3,17
14	20,05	-6,05	36,60	1,83
15	12,48	2,52	6,35	0,51
12	8,47	3,53	12,46	1,42
6	5,87	0,13	0,0169	0,03
2	3,65	-1,65	2,72	0,74
4	2,48	1,52	2,31	0,93
				X² = 10,58

Sumber : Data Primer Hasil Olahan, 2002

Dari data tersebut diatas didapat hasil hitungan Chi kuadrat (X^2) sebesar 10,58. Nilai tabel distribusi X^2 dengan $df = 4$ pada tingkat signifikan 0.05 maka nilai X^2 tabel adalah 9,488. Karena nilai X^2 perhitungan (10,58) lebih besar dari nilai X^2 tabel (9,488) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara kedua variabel.

Sedangkan untuk mengetahui kadar keeratan hubungan antara kedua variabel tersebut digunakan rumus uji Contingency Coeffisien dengan menghasilkan perhitungan $C = 0,32$. Agar dapat mengetahui kuat lemahnya hubungan, digunakan kategori Guidford.

Berdasarkan Koefisien korelasi (Guidford) hubungan antara kedua variabel tersebut adalah hubungan yang rendah tapi pasti.

b.1.2 Pemberian Makanan

Tabel 4.10
Hubungan antara Frekuensi menonton iklan berisikan pesan-pesan gizi dengan kualitas Pemberiaan Makanan

Frekuensi menonton iklan berisikan pesan-pesan gizi perhari	Kualitas Pemberian Makanan						Jumlah
	Sangat baik		Baik		Kurang baik		
	F	%	F	%	F	%	
> 8 kali perhari/tinggi	19	61,30	14	36,84	12	52,17	45
5-8 kali perhari/sedang	6	19,35	15	39,47	7	30,44	28
< kali perhari/rendah	6	19,35	9	23,69	4	17,39	19
Jumlah	31	100	38	100	23	100	92

Sumber : Data Primer Hasil Olahan, 2002

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kedua variabel tersebut diatas, dilakukan pengujian dengan menggunakan rumus chi kuadrat dengan

menggunakan derajat kebebasan $(3-1)(3-1) = 4$, yang perhitungannya disajikan secara lengkap sebagai berikut :

Tabel Perhitungan X^2

Fo	Fe	Fo - Fe	(Fo - Fe) ²	$\frac{(Fo - Fe)^2}{Fe}$
19	15,16	3,84	14,75	0,97
6	9,43	-3,43	11,76	1,25
6	6,40	0,40	0,16	0,025
14	18,59	-4,59	21,07	1,13
15	11,56	3,44	11,83	1,02
9	7,85	1,15	1,32	0,17
12	16,25	0,75	0,5625	0,05
7	7	-	-	-
4	4,75	0,75	0,5625	0,12

Sumber : Data Primer Hasil Olahan, 2002

$X^2 = 4,74$

Dari data tersebut diatas didapat hasil hitungan Chi kuadrat (X^2) sebesar 4,18. Nilai tabel distribusi X^2 dengan $df = 4$ pada tingkat signifikan 0.05 maka nilai X^2 tabel adalah 9,488. Karena nilai X^2 perhitungan (4,18) lebih kecil dari nilai X^2 tabel (9,488) maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

b. 2. Hubungan antara durasi menonton iklan berisikan pesan-pesan gizi di Indosiar Dengan kualitas perawatan gizi balita di kec. Panakkukang kota Makassar.

Durasi menonton iklan berisikan pesan-pesan diukur dengan lamanya waktu ibu-ibu menonton di kec. Panakkukang kota Makassar dengan kategori :

➤ > 30 menit sehari Tinggi

- 5-8 kali sehari Sedang
- < 10 menit sehari Rendah

Berikut ini hasil pengolahan data antara Durasi menonton iklan berisikan pesan-pesan gizi di Indosiar terhadap kualitas perawatan gizi balita di kec. Panakkukang kota Makassar, meliputi penyediaan makanan dan pemberian makanan.

b.2.1. Penyediaan Makanan

Tabel 4.11
Hubungan antara Durasi menonton iklan berisikan pesan-pesan gizi dengan kualitas Penyediaan Makanan

Durasi menonton iklan berisikan pesan-pesan gizi perhari	Kualitas Penyediaan Makanan						Jumlah
	Sangat baik		Baik		Kurang baik		
	F	%	F	%	F	%	
> 30 menit perhari/tinggi	31	79,49	17	41,48	5	41,67	53
10 - 30menit perhari/sedang	6	15,38	13	31,70	6	50	25
<10 menit perhari/rendah	2	5,13	11	26,82	1	8,33	14
Jumlah	39	100	41	100	11	100	92

Sumber : Data Primer Hasil Olahan, 2002

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kedua variabel tersebut diatas, dilakukan pengujian dengan menggunakan rumus chi kuadrat dengan menggunakan derajat kebebasan $(3-1)(3-1) = 4$, yang perhitungannya disajikan secara lengkap sebagai berikut :

Tabel Perhitungan X^2

Fo	Fe	Fo - Fe	(Fo - Fe) ²	$\frac{(Fo - Fe)^2}{Fe}$
31	22,47	8,53	72,76	3,24
6	10,60	-4,6	21,16	2
2	5,93	-3,93	15,44	2,20
17	23,62	16,62	43,82	1,86
13	11,14	1,86	3,46	0,31
11	6,24	4,76	22,66	3,63
5	6,33	-1,34	1,79	0,28
6	2,99	3,01	9,06	3,03
1	1,67	-0,67	0,45	0,27

Sumber : Data Primer Hasil Olahan, 2002

 $X^2 = 17,22$

Dari data tersebut diatas didapat hasil hitungan Chi kuadrat (X^2) sebesar 17,22. Nilai tabel distribusi X^2 dengan $df = 4$ pada tingkat signifikan 0.05 maka nilai X^2 tabel adalah 9,488. Karena nilai X^2 perhitungan (17,22) lebih besar dari nilai X^2 tabel (9,488) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara kedua variabel.

Sedangkan untuk mengetahui kadar keeratan hubungan antara kedua variabel tersebut digunakan uji Contingency Coeffisien dengan menghasilkan perhitungan $C = 0,40$. Agar dapat mengetahui kuat lemahnya hubungan, digunakan kategori Guidford

Berdasarkan Koefisien korelasi (Guidford) hubungan antara kedua variabel tersebut adalah hubungan yang rendah tapi pasti.

b.2.2. Pemberian Makanan

Tabel 4.12
Hubungan antara Durasi menonton iklan berisikan pesan-pesan gizi dengan kualitas Pemberian Makanan

Durasi menonton iklan berisikan pesan-pesan gizi perhari	Kualitas Pemberian Makanan						Jumlah
	Sangat baik		Baik		Kurang baik		
	F	%	F	%	F	%	
> 30 menit perhari/tinggi	19	61,29	20	52,63	14	60,87	53
10 – 30 menit perhari/sedang	7	22,58	16	42,11	2	8,70	25
<10 menit perhari/rendah	5	16,13	2	5,26	7	30,43	14
Jumlah	31	100	38	100	23	100	92

Sumber : Data Primer Hasil Olahan, 2002

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kedua variabel tersebut diatas, dilakukan pengujian dengan menggunakan rumus chi kuadrat dengan menggunakan derajat kebebasan = 4, yang perhitungannya disajikan secara lengkap sebagai berikut :

Tabel Perhitungan X^2

Fo	Fe	Fo - Fe	(Fo - Fe) ²	$\frac{(Fo - Fe)^2}{Fe}$
19	17,86	1,14	1,3	0,07
7	8,42	1,42	2,02	0,24
5	4,72	0,28	0,0784	0,0166
20	21,89	1,89	3,57	0,16
16	10,32	5,86	32,26	3,13
2	5,76	-3,78	14,29	2,47
14	13,25	0,75	0,56	0,04
2	6,25	-4,25	18,06	2,89
7	3,5	3,5	12,25	3,5

Sumber : Data Primer Hasil Olahan, 2002

$$X^2 = 22,52$$

Dari data tersebut diatas didapat hasil hitungan Chi kuadrat (X^2) sebesar 22,52. Nilai tabel distribusi X^2 dengan $df = 4$ pada tingkat signifikan 0.05 maka nilai X^2 tabel adalah 9,488. Karena nilai X^2 perhitungan (22,52) lebih besar dari nilai X^2 tabel (9,488) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara kedua variabel.

Sedangkan untuk mengetahui kadar keeratan hubungan antara kedua variabel tersebut digunakan uji Contingency Coeffisien dengan menghasilkan perhitungan $C = 0,45$. Agar dapat mengetahui kuat lemahnya hubungan, digunakan kategori Guidford.

Berdasarkan Koefisien korelasi (Guidford) hubungan antara kedua variabel tersebut adalah hubungan yang cukup berarti.

3. Tabel Silang

b.3. Tabel Silang Antara Pendidikan dengan Kualitas Perawatan Gizi Balita

b.3.1. Penyediaan Makanan

Tabel 4.13
Hubungan antara Pendidikan dengan kualitas Penyediaan Makanan

Pendidikan	Memelihara Kebersihan dan Kesehatan Makanan						Jumlah
	Sangat baik		Baik		Kurang baik		
	F	%	F	%	F	%	
Tinggi	13	33,33	8	19,91	4	33,33	25
Sedang	17	43,59	24	58,54	6	50	47
Rendah	9	23,08	9	21,95	2	16,67	20
Jumlah	39	100	41	100	12	100	92

Sumber : Data Primer Hasil Olahan, 2002

Pendidikan responden dalam tabel 4.13 terbagi atas tiga yaitu : Pendidikan Tinggi (Perguruan Tinggi), Pendidikan Sedang (SLTP dan SLTA) dan Pendidikan rendah (SD tidak tamat dan SD tamat).

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kedua variabel tersebut diatas, dilakukan pengujian dengan menggunakan rumus chi kuadrat dengan menggunakan derajat kebebasan $(3-1)(3-1) = 4$, yang perhitungannya disajikan secara lengkap sebagai berikut :

Tabel Perhitungan X^2

Fo	Fe	Fo - Fe	(Fo - Fe) ²	$\frac{(Fo - Fe)^2}{Fe}$
13	10,60	0,4	0,16	0,0015
17	18,90	-1,90	3,61	0,19
9	8,48	0,52	0,27	0,03
8	11,14	-3,14	9,86	0,89
24	20,95	3,05	9,30	0,44
9	8,91	0,09	0,0081	0,0005
4	3,26	0,74	0,55	0,17
6	6,13	-0,13	0,0169	0,002
2	2,60	-0,60	0,36	0,14

Sumber : Data Primer Hasil Olahan, 2002

$X^2 = 1,88$

Dari data tersebut diatas didapat hasil hitungan Chi kuadrat (X^2) sebesar 1,88. Nilai tabel distribusi X^2 dengan $df = 4$ pada tingkat signifikan 0.05 maka nilai X^2 tabel adalah 9,488. Karena nilai X^2 perhitungan (1,88) lebih kecil dari nilai X^2 tabel (9,488), maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

b.3.2 Pemberian Makanan

Tabel 4.14
Hubungan antara Pendidikan dengan kualitas Pemberian Makanan

Pendidikan	Kualitas Pemberian Makanan						Jumlah
	Sangat baik		Baik		Kurang baik		
	F	%	F	%	F	%	
Tinggi	7	22,58	9	23,69	9	39,13	25
Sedang	17	54,84	21	55,26	9	39,13	47
Rendah	7	22,58	8	21,05	5	21,74	20
Jumlah	31	100	38	100	23	100	92

Sumber : Data Primer Hasil Olahan, 2002

Pendidikan responden dalam tabel 4.14 terbagi atas tiga yaitu : Pendidikan Tinggi (Perguruan Tinggi), Pendidikan Sedang (SLTP dan SLTA) dan Pendidikan rendah (SD tidak tamat dan SD tamat).

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kedua variabel tersebut diatas, dilakukan pengujian dengan menggunakan rumus chi kuadrat dengan menggunakan derajat kebebasan = 4, yang perhitungannya disajikan secara lengkap sebagai berikut :

Tabel Perhitungan X^2

Fo	Fe	Fo - Fe	(Fo - Fe) ²	$\frac{(Fo - Fe)^2}{Fe}$
7	8,42	-3,42	11,70	1,39
17	15,84	1,16	1,35	0,08
7	6,74	0,26	0,0676	0,01
9	10,33	-1,33	1,77	0,17
21	19,41	1,59	2,53	0,13
8	8,26	0,26	0,07	0,008
9	6,25	2,75	7,56	1,21
9	11,75	-2,75	7,56	0,64
5	5	-	-	-

Sumber : Data Primer Hasil Olahan, 2002

 $X^2 = 3,6$

Dari data tersebut diatas didapat hasil hitungan Chi kuadrat (X^2) sebesar 3,6. Nilai tabel distribusi X^2 dengan $df = 4$ pada tingkat signifikan 0,05 maka nilai X^2 tabel adalah 9,488. Karena nilai X^2 perhitungan (3,6) lebih kecil dari nilai X^2 tabel (9,488) maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

b.4. Tabel Silang Antara Penghasilan dengan Kualitas Perawatan Gizi Balita

b.4.1. Penyediaan Makanan

Tabel 4.15
Hubungan antara Penghasilan dengan kualitas Penyediaan Makanan

Penghasilan	Penyediaan Makanan						Jumlah
	Sangat baik		Baik		Kurang baik		
	F	%	F	%	F	%	
Tinggi	24	61,54	3	7,32	4	33,33	31
Sedang	7	17,95	35	85,36	4	33,33	46
Rendah	8	20,51	3	7,32	4	33,3	15
Jumlah	39	100	41	100	12	100	92

Sumber : Data Primer Hasil Olahan, 2002



Penghasilan responden dalam tabel 4.15 terbagi atas tiga yaitu : Penghasilan Tinggi (lebih dari Rp 1.000.000), Penghasilan Sedang (Antara Rp 201.000 – Rp 1000.000) dan Penghasilan rendah (Kurang dari Rp 200.000).

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kedua variabel tersebut diatas, dilakukan pengujian dengan menggunakan rumus chi kuadrat dengan menggunakan derajat kebebasan $(3-1)(3-1) = 4$, yang perhitungannya disajikan secara lengkap sebagai berikut :

Tabel Perhitungan X^2

Fo	Fe	Fo - Fe	(Fo - Fe) ²	$\frac{(Fo - Fe)^2}{Fe}$
24	12,47	11,53	132,94	10,66
7	19,5	-12,5	156,25	8,02
8	6,36	1,64	2,69	0,40
3	14,12	-11,12	123,65	8,76
35	20,5	14,5	210,25	10,26
3	6,68	-3,68	13,54	2,03
4	4,05	-0,04	0,002	0,0004
4	6	-2	4	0,67
4	1,96	2,04	4,16	2,12

Sumber : Data Primer Hasil Olahan, 2002

$X^2 = 42,92$

Dari data tersebut diatas didapat hasil hitungan Chi kuadrat (X^2) sebesar 42,92. Nilai tabel distribusi X^2 dengan $df = 4$ pada tingkat signifikan 0.05 maka nilai X^2 tabel adalah 9,488. Karena nilai X^2 perhitungan (42,92) lebih besar dari nilai X^2 tabel (9,488) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara kedua variabel.

Sedangkan untuk mengetahui kadar keeratan hubungan antara kedua variabel tersebut digunakan uji Contingency Coefisien dengan menghasilkan perhitungan $C = 0,56$. Agar dapat mengetahui kuat lemahnya hubungan, digunakan kategori Guidford.

Berdasarkan Koefisien korelasi (Guidford) hubungan antara kedua variabel tersebut adalah hubungan cukup berarti.

b.4.2 Pemberian Makanan

Tabel 4.16
Hubungan antara Penghasilan dengan kualitas Pemberiaan Makanan

Penghasilan	Kualitas Pemberian Makanan						Jumlah
	Sangat baik		Baik		Kurang baik		
	F	%	F	%	F	%	
Tinggi	15	48,39	12	31,58	4	17,39	31
Sedang	10	32,26	19	50	17	73,91	46
Rendah	6	19,35	7	18,42	2	8,70	15
Jumlah	31	100	38	100	23	100	92

Sumber : Data Primer Hasil Olahan, 2002

Penghasilan responden dalam tabel 4.16 terbagi atas tiga yaitu : Penghasilan Tinggi (lebih dari Rp 1.000.000), Penghasilan Sedang (Antara Rp 201.000 – Rp 1000.000) dan Penghasilan rendah (Kurang dari Rp 200.000).

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kedua variabel tersebut diatas, dilakukan pengujian dengan menggunakan rumus chi kuadrat dengan menggunakan derajat kebebasan $(3-1)(3-1) = 4$, yang perhitungannya disajikan secara lengkap sebagai berikut :

Tabel Perhitungan X^2

Fo	Fe	Fo - Fe	(Fo - Fe) ²	$\frac{(Fo - Fe)^2}{Fe}$
15	10,45	2,55	6,50	0,62
10	15,5	-5,5	30,25	1,95
6	5,05	0,95	0,9025	0,18
12	12,80	-0,80	0,64	0,05
19	19	-	-	-
7	6,20	0,8	0,64	0,10
4	7,75	-3,75	14,06	1,81
17	11,5	5,5	30,25	2,63
2	3,75	-7,75	3,06	0,82

Sumber : Data Primer Hasil Olahan, 2002

 $X^2 = 8,16$

Dari data tersebut diatas didapat hasil hitungan Chi kuadrat (X^2) sebesar 8,16. Nilai tabel distribusi X^2 dengan $df = 4$ pada tingkat signifikan 0,05 maka nilai X^2 tabel adalah 9,488. Karena nilai X^2 perhitungan (8,16) lebih kecil dari nilai X^2 tabel (9,488) maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

b.5. Tabel Silang Antara Pekerjaan dengan Kualitas Perawatan Gizi Balita

b.5.1. Penyediaan Makanan

Tabel 4.17
Hubungan antara Pekerjaan dengan kualitas Penyediaan Makanan

Pekerjaan	Kualitas Penyediaan Makanan						Jumlah
	Sangat baik		Baik		Kurang baik		
	F	%	F	%	F	%	
Ibu Rumah Tangga	12	30,77	13	31,7	4	33,33	29
Wiraswasta dan P.Swasta	10	25,64	16	39,02	3	25	29
Pegawai Negeri	17	43,59	12	29,27	5	41,67	34
Jumlah	39	100	41	100	12	100	92

Sumber : Data Primer Hasil Olahan, 2002

Pekerjaan responden dalam tabel 4.17 terbagi atas tiga yaitu : Ibu Rumah Tangga, Wiraswasta dan P.Swasta serta Pegawai Negeri.

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kedua variabel tersebut diatas, dilakukan pengujian dengan menggunakan rumus chi kuadrat dengan menggunakan derajat kebebasan $(3-1)(3-1) = 4$, yang perhitungannya disajikan secara lengkap sebagai berikut :

Tabel Perhitungan X^2

Fo	Fe	Fo - Fe	(Fo - Fe) ²	$\frac{(Fo - Fe)^2}{Fe}$
12	12,29	-0,29	0,0841	0,006
10	12,29	-2,59	5,24	0,43
17	14,41	2,59	6,71	0,47
13	12,92	0,08	0,0064	0,0005
16	12,92	3,08	9,49	0,73
12	15,15	-3,15	9,92	0,65
4	3,78	0,22	0,0484	0,013
3	3,78	0,78	0,61	0,16
5	4,43	0,57	0,3249	0,07

Sumber : Data Primer Hasil Olahan, 2002

$X^2 = 2,53$

Dari data tersebut diatas didapat hasil hitungan Chi kuadrat (X^2) sebesar 2,40. Nilai tabel distribusi X^2 dengan $df = 4$ pada tingkat signifikan 0.05 maka nilai X^2 tabel adalah 9,488. Karena nilai X^2 perhitungan (2,40) lebih kecil dari nilai X^2 tabel (9,488) maka H_0 diterima dan H_a ditolak.



b.5.2. Pemberian Makanan

Tabel 4.18
Hubungan antara Penghasilan dengan Kualitas Pemberian Makanan

Pekerjaan	Kualitas Pemberian Makanan						Jumlah
	Sangat baik		Baik		Kurang baik		
	F	%	F	%	F	%	
Ibu Rumah Tangga	10	32,26	12	31,59	7	30,43	29
Wiraswasta dan P.Swasta	6	19,35	14	36,84	9	39,13	29
Pegawai Negeri	15	48,39	12	31,57	7	30,43	34
Jumlah	31	100	38	100	23	100	92

Sumber : Data Primer Hasil Olahan, 2002

Pekerjaan responden dalam tabel 4.18 terbagi atas tiga yaitu : Ibu Rumah Tangga, Wiraswasta dan P.Swasta dan Pegawai Negeri.

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kedua variabel tersebut diatas, dilakukan pengujian dengan menggunakan rumus chi kuadrat dengan menggunakan derajat kebebasan $(3-1)(3-1) = 4$, yang perhitungannya disajikan secara lengkap sebagai berikut :

Tabel Perhitungan X^2

Fo	Fe	Fo - Fe	(Fo - Fe) ²	$\frac{(Fo - Fe)^2}{Fe}$
10	9,77	0,23	0,0529	0,005
6	9,77	-3,77	14,21	1,45
15	11,46	3,54	12,53	1,02
12	11,98	0,02	0,0004	0,00005
14	11,98	2,02	4,08	0,34
12	14,04	-2,04	4,16	0,30
7	7,25	-0,25	0,0625	0,008
9	7,25	1,75	3,06	0,42
7	8,5	-1,5	2,25	0,26

Sumber : Data Primer Hasil Olahan, 2002

$X^2 = 3,87$

Dari data tersebut diatas didapat hasil hitungan Chi kuadrat (X^2) sebesar 3,87. Nilai tabel distribusi X^2 dengan $df = 4$ pada tingkat signifikan 0.05 maka nilai X^2 tabel adalah 9,488. Karena nilai X^2 perhitungan (3,87) lebih kecil dari nilai X^2 tabel (9,488) maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil pengolahan data, diperoleh informasi tentang hubungan antara perhatian ibu ibu dalam menonton iklan-iklan yang berisikan pesan-pesan gizi di Indosiar dengan kualitas perawatan gizi balita di kec. Panakkukang kota Makassar, yaitu dari 90 responden dengan kecendrungan kualitas perawatan gizi yang bervariasi yang diukur dengan analisis deskriptif kuantitatif yang berpedoman pada koefisien korelasi dari Guidford.

Dari hasil penelitian tentang hubungan antara perhatian ibu-ibu dalam menonton iklan yang berisikan pesan-pesan gizi di Indosiar dengan kualitas perawatan gizi balita di Kec. Panakkukang Kota Makassar, diperoleh data bahwa Frekuensi menonton mempunyai hubungan dengan kualitas perawatan gizi balita di Kec. Panakkukang Makassar meliputi kualitas Penyediaan makanan dan kualitas Pemberian makanan. (**FREKUENSI**) Ada hubungan antara frekuensi menonton iklan yang berisikan pesan-pesan gizi dengan kualitas penyediaan makanan dengan keertan hubungan (0,32) atau dikatakan sebagai hubungan yang rendah tetapi pasti ; Tidak ada hubungan antara frekuensi menonton iklan yang berisikan pesan-pesan gizi dengan kualitas Pemberian makanan

Selain frekuensi menonton iklan yang berisikan pesan-pesan gizi dengan kualitas perawatan gizi balita di Kec. Panakkukang Kota Makassar, perhatian tersebut di ukur pula dengan Durasi atau lamanya waktu yang digunakan untuk menonton. Di peroleh data bahwa Durasi menonton mempunyai hubungan dengan kualitas perawatan gizi balita di Kec. Panakkukang Makassar meliputi kualitas Penyediaan makanan dan kualitas Pemberian makanan dengan data sebagai berikut : (**DURASI**) Ada hubungan antara durasi menonton iklan yang berisikan pesan-pesan gizi dengan kualitas penyediaan makanan dengan keertan hubungan (0,40) atau dikatakan sebagai hubungan yang cukup berarti ; Ada hubungan antara durasi menonton iklan yang berisikan pesan-pesan gizi dengan kualitas pemberian makanan dengan keertan hubungan (0,45) atau dikatakan sebagai hubungan yang cukup berarti.

Selain kedua variabel diatas ditabulasi silang juga dengan pendidikan dan penghasilan responden dengan kualitas perawatan gizi balita di Kec. Panakkukang Kota Makassar. Di peroleh data bahwa Pendidikan responden tidak mempunyai hubungan dengan kualitas perawatan gizi balita di Kec.Panakkukang Kota Makassar meliputi kualitas Penyediaan makanan dan kualitas Pemberian makanan dengan data sebagai berikut : **(PENDIDIKAN)** Tidak ada hubungan antara pendidikan dengan kualitas penyediaan makanan dan juga tidak ada hubungan antara pendidikan dengan pemberian makanan.

Disamping tabulasi silang pendidikan, di ukur juga dengan tabel silang penghasilan responden dengan kualitas perawatan gizi balita di Kec. Panakkukang Kota Makassar. Di peroleh data bahwa Penghasilan responden mempunyai hubungan dengan kualitas perawatan gizi balita di Kec.Panakkukang Kota Makassar meliputi kualitas Penyediaan makanan dan kualitas Pemberian makanan dengan data sebagai berikut : **(PENGHASILAN)** Ada hubungan antara penghasilan dengan kualitas penyediaan makanan dengan keeratan hubungan (0,56) atau di katakan sebagai hubungan yang cukup berarti ; tetapi tidak ada hubungan antara penghasilan dengan kualitas pemberian makanan

Disamping di tabulasi silang pendidikan dan penghasilan juga di ukur juga dengan tabel silang pekerjaan responden dengan kualitas perawatan gizi balita di Kec. Panakkukang Kota Makassar. Di peroleh data bahwa Pekerjaan responden tidak mempunyai hubungan dengan kualitas perawatan gizi balita di Kec.Panakkukang Kota Makassar meliputi kualitas Penyediaan makanan dan kualitas Pemberian

Kota Makassar meliputi kualitas Penyediaan makanan dan kualitas Pemberian makanan dengan data sebagai berikut (**PEKERJAAN**) Tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan kualitas menyediakan makanan dengan kualitas menyediakan makanan begitu juga tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan kualitas pemberian makanan.

Ditemukannya fakta bahwa kadar hubungan antara perhatian ibu ibu dalam menonton iklan yang berisikan pesan -pesan gizi di Indosiar dengan kualitas perawatan gizi balita di Ke. Panakkuakang Kota Makassar yang di ukur dari frekuensi menonton dan durasi menonton pada umumnya hubungan tersebut dengan tingkat keeratan hubungan yang rendah tetapi pasti. Hasil temuan ini berarti mendukung teori tentang khalayak merespon pesan-pesan iklan yaitu teori *selective influence*. Teori ini mempunyai empat prinsip; (1) *selective attention*, (2) *selective perception*, (3) *selective recall*, (4) *selective action*.

Selective attention yaitu (memilih memperhatikan iklan tertentu), dimana individu hanya akan memilih iklan yang disenangi dan berusaha menghindari jenis iklan yang tidak disenangi atau dalam artian memilih iklan yang paling berkesan saja.. *Selective perception* yaitu (memilih mempersepsi pesan tertentu) di mana individu itu berbeda cara pandang/persepsinya sehingga terdapat perbedaan dalam menerima pesan. *Selective recall* yaitu (hanya mengingat jenis iklan tertentu dan mengabaikan iklan yang lain), hal ini menyebabkan individu mengingat pesan-pesan dari suatu iklan pada saat ia membutuhkana. *Selective action* yaitu (memilih membuat

tindakan tertentu) dimana ia mengarahkan seseorang untuk memutuskan apakah ia punya perhatian atau tidak terhadap suatu iklan gizi.

Teori lain yang mendukung penelitian ini adalah teori **S-O-R**, yang mengatakan bahwa setiap khalyak memberikan respon yang berbeda terhadap stimulus yang sama. Komunikasi massa hanya memperteguh keyakinan yang ada, dimana stimulus yang sama menghasilkan respon yang berbeda.

Kemudian apabila kita menyimak kembali paradigma teori tentang pengaruh media, dapat dibedakan tiga paradigma, yaitu *pertama* bahwa media berpengaruh langsung terhadap khalyak, *kedua* bahwa media memiliki kekuatan yang terbatas untuk mempengaruhi khalyak, *ketiga* bahwa pengaruh media terhadap khalyak bergantung pada khalyak itu sendiri.

Paradigma pertama pengaruh media ini tidak dapat dibuktikan secara langsung misalnya melalui eksperimen penelitian kualitatif. Untuk paradigma kedua, yang diperjelas oleh Klapper (Litlejohn 1995: 344) bahwa komunikasi massa tidak menunjukkan penyebab utama dan memadai untuk mempengaruhi khalyak, karena media tidak dapat dibuktikan melalui penelitian ini, di mana frekuensi dan durasi menonton iklan berisikan pesan-pesan gizi ringan tidak terlalu mempengaruhi pada kualitas perawatan gizi balita

Begitu juga pada paradigma ketiga mengemukakan bahwa faktor individu adalah penentu ada tidaknya pengaruh media terhadap khalyak dan khalyak dapat dipengaruhi media pada taraf yang bervariasi yang ditemukan oleh ketergantungan mereka pada media. Paradigma ini tidak dapat dibuktikan secara empiris melalui pada

penelitian ini yakni pada analisis data frekuensi dan durasi menonton iklan yang berisikan pesan-pesan gizi yang hubungannya rendah tapi pasti terhadap kualitas perawatan gizi balita.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, ada beberapa kesimpulan yang dapat dikemukakan di sini yaitu:

1. Ada hubungan antara frekuensi menonton iklan yang berisikan pesan-pesan gizi di Indosiar dengan kualitas penyediaan makanan, di mana keeratan hubungan berdasarkan koefisien korelasi (Guidford) adalah hubungan yang rendah tetapi pasti (0,32) sedangkan pada frekuensi menonton iklan-iklan yang berisikan pesan-pesan gizi dengan kualitas pemberian makanan tidak ada hubungan.
2. Begitu pula hubungan antara durasi menonton iklan yang berisikan pesan-pesan gizi dengan kualitas penyediaan makanan di mana keeratan hubungan berdasarkan koefisien korelasi (Guidford) adalah hubungan yang rendah tetapi pasti (0,40), begitu pula pada durasi menonton iklan-iklan yang berisikan pesan-pesan gizi dengan kualitas pemberian makanan di mana keeratan hubungan berdasarkan koefisien korelasi (Guidford) adalah hubungan yang cukup berarti (0,45).
3. Tidak ada hubungan antara faktor pendidikan dengan kualitas penyediaan makanan begitu pula dengan hubungan antara faktor pendidikan dengan kualitas pemberian makanan, ada hubungan antara faktor penghasilan dengan kualitas penyediaan makanan di mana keeratan hubungan berdasarkan koefisien korelasi

(Guidford) adalah hubungan yang cukup berarti (0,56) sedangkan pemberian makanan tidak ada hubungan antara faktor pekerjaan dengan kualitas pemberian makanan sedangkan faktor pekerjaan dengan kualitas penyediaan makanan tidak ada hubungan begitu pula dengan faktor pekerjaan tidak ada hubungan dengan kualitas pemberian makanan.

B. Saran - saran

Hasil penelitian yang dilakukan pada ibu-ibu di Kecamatan Panakkukang, Kota Makassar, dapat disarankan sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian terdapat hubungan antara perhatian ibu-ibu dalam menonton iklan yang berisikan pesan-pesan gizi yang ditayangkan di Indosiar dengan kualitas perawatan gizi balita. Oleh karena itu, agar kualitas perawatan gizi balita lebih baik, perhatian ibu-ibu balita dalam menonton iklan yang berisikan pesan-pesan gizi lebih ditingkatkan.
2. Agar tercapai efektifitas yang optimal, sebelum merumuskan program pendidikan gizi, khususnya yang akan disampaikan melalui media massa (radio dan televisi) yang diperuntukkan bagi ibu-ibu hendaknya terlebih dahulu dilakukan penelitian untuk mengetahui secara tepat isi pesan yang paling dibutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, A.S. 1990. *Manusia dan Informasi*, Hasanuddin University, Ujung Pandang.
- Bulaeng, Andi, 2000. *Metode Komunikasi Kontemporer*, Hasanuddin University Press, Ujung Pandang.
- Cangara, Hafied, 2000. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (cetakan ke-2) PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Effendy, Onong Uchajana, 2000. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Faisal, Sanapiah, 2001. *Format-format Penelitian Sosial*, PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Good, Carter V. (Editor). 1973. *Dictionary Of Education*. McGraw-Hill Book Company, New York
- Gulo, Dali, 1982. *Kamus Psikologi*, Tonis, Bandung.
- Gage, N.L dan Berliner, C.David, 1984. *Educational Psychology* (Third Edition). Houghton Mifflin Co, Boston, USA.
- Hornik, Robert C. 1998. *Development Communication: Information, Agriculture, and Nutrition in Third World*. Logman, USA.
- Idid, Araby Syed. 1990. *Theories Of Communication and Theories of Development; Some Possible Relationships* dalam The Journal of Development Communications No.1 Vol1, June 1990.
- Jahari, B.Abbas dkk, 2001. *Nutritional Status Of Under-fives In Anthropometric Indicator Of Protein Energy Malnutrition Based on Susenas Data*). (makalah) Disajikan pada pre-workshop on food and Nutriion, Tanggal 10-12 Mei 2001, LIPI, Jakarta.
- Jalal, Fachli, 2001. *Gizi dan kualitas hidup* : Agenda perumusan program gizi untuk mendukung Pengembangan Sumber Daya Manusia yang berkualitas

- (Makalah), disampaikan Pada Seminar Widya Karya Nasional Pangan dan Gizi, 17-20 Februari 2001, LIPI, Jakarta.
- Kotler, Philip, 1989. *Sosial Marketing : Strategis For Changing For Publik Behavioral*, The Free Press, Nrw York.
- Lowe, James.G dkk (Editor), 1990. *Websters Ninth New Collegiate Dictionary*, Merriam-Webster, Inc. USA.
- Liliweri, Alo, 1992. *Dasar-Dasar Komunikasi Periklanan*, Cipta Aditya Bakti, Bandung.
- Moelok, F.A, 1999. *Gizi Sebagai Basis Pengembangan Sumber Daya Manusia Menuju Indonesia Sehat 2010* (makalah) di Sampaikan Pada Seminar Nasional Gizi dan Pangan , Ujung Pandang 4 Februari 2001.
- Rahmat, Jalaluddin, 1999. *Psikologi Komunikasi*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- , 1991, *Metode Penelitian Komunikasi*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- , 1997, *Metode Penelitian Komunikasi*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Sendjaja, Sasa Djuarsa, 1993. *Materi Pokok Teori Komunikasi*, Universitas Terbuka, Jakarta.
- Severin, J. Werner dan Jankard, JF.W. James. 1988. *Communication Theories: Origin, Methods, Uses*. Logman, New York
- Smolin, A. Lori dan Grosvenor B, Mary, 1994. *Nutrition : Science and Applications*. Sunders College Publising, USA.
- Suhardjo, 1986. *Pangan, Gizi dan Pertanian*, terjemah dari *Food, Nutrition And Agriculture* Karya Laura J Harper dkk. Indonesian University, Jakarta.
- Thaha, Abdul Razak, 1999. *Kontroversi gizi buruk di SulSel*. (Artikel) Fajar-13-14 Agustus, 1999.
- , 2000. *Lost Generation dari Perspektif Gizi* (Makalah) di sampaikan pada Workshop Liputan Masalah Anak-Anak dilaksanakan pada



Tanggal 13-14 Mei 2000 oleh Forbes Wartawan Sulawesi Selatan Kerja sama dengan UNICEF.

Thaha, Abdul Razak dkk. 1999. *Masalah Gizi dan Pangan dan alternatif pemecahannya dari Perspektif Kemandirian Lokal* (Makalah).

LAMPIRAN

ANGKET

HUBUNGAN ANTARA PERHATIAN IBU-IBU DALAM MENONTON IKLAN GIZI DI INDOSIAR DENGAN KUALITAS PERAWATAN GIZI BALITA DI KECAMATAN PANAKKUKANG KOTA MAKASSAR

Petunjuk Pengisian

Jawablah pertanyaan pada bagian A, B dan C dengan memberi tanda (X) pada kotak yang telah tersedia.

Pertanyaan

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nomor Responden

Kelurahan : _____

1. Pendidikan SD tidak tamat SD tamat SLTP SLTA P.Tinggi

2. Penghasilan Keluarga

- Kurang dari Rp 200.000
- Antara Rp 201.000 – Rp 500.000
- Antara Rp 501.000 – Rp 1000.000
- Lebih dari Rp 1000.000

3. Pekerjaan

- Ibu Rumah Tangga
- Wiraswasta
- Pegawai Swasta
- Pegawai Negeri

4. Umur Responden

- Antara 15 – 29 tahun
- Antara 30 – 30 tahun
- 45 tahun keatas

5. Waktu yang digunakan untuk menonton Televisi

- Pagi hari Siang hari Sore hari Malam hari

B. TINGKAT PERHATIAN RESPONDEN TERHADAP IKLAN BERISIKAN PESAN-PESAN GIZI YANG DI TONTON DI INDOSIAR

- a. Berapa kali ibu menonton iklan berisikan pesan-pesan gizi (tentang pemberian garam berjodium, tentang pemberian susu formula (Dancow Balita, Chilmil, SGM Bendera 123), tentang pemberian makanan pendamping ASI (Bubur susu biskuit) seperti Milna, Farley, Nestle), tentang pemberian Vitamin pada Balita seperti Fitkom, Sakatonik ABC, Scoot Emultion, Biolysin) di Indosiar dalam 1 hari ?

- a. > 8 kali b. 5 - 8 kali c. < 5 kali

- b. Berapa lama Ibu menonton iklan berisikan pesan-pesan gizi (tentang pemberian garam berjodium, tentang pemberian susu formula (Dancow Balita, Chilmil, SGM Bendera 123), tentang pemberian makanan pendamping ASI (Bubur susu biskuit) seperti Milna, Farley, Nestle), tentang pemberian Vitamin pada Balita seperti Fitkom, Sakatonik ABC, Scoot Emultion, Biolysin) di Indosiar dalam 1 hari ?

- a. > 30 menit b. 10 - 30 menit c. < 10 menit

C. KUALITAS PERAWATAN GIZI BALITA

1. Air yang Ibu pergunakan untuk keperluan rumah tangga

- Air PAM Air pompa Air sumur Air kolam/sungai

2. Apakah air minum untuk keluarga dimasak sampai mendidih

- Selalu Sering Jarang

3. Apakah ibu memasak (membuat bubur/nasi tim) khusus untuk anak balita Ibu ?

- Selalu Sering Jarang

4. Apakah ibu membeli makanan instan (bubur susu, biskuit, nasi tim) khusus untuk anak balita Ibu ?

- Selalu Sering Jarang



5. Berapa kali ibu makan dalam satu hari ?
 tiga kali Dua kali Satu kali Jarang makan
6. Apakah Ibu sehari-hari makan Sayur ?
 Selalu Sering Jarang
7. Apakah Ibu makan makanan sumber protein hewani (ikan/daging/telur/hati) ?
 Selalu Sering Jarang
8. Apakah ibu makan makanan sumber protein nabati (kacang tanah/tempe/tahu kacang hijau) ?
 Selalu Sering Jarang
9. Apakah Ibu makan buah-buahan ?
 Selalu Sering Jarang
10. Apakah Ibu minum susu ?
 Selalu Sering Jarang
11. Apakah Ibu mempunyai waktu istirahat yang cukup
 Selalu Sering Jarang
12. Apakah Ibu membersihkan dengan baik tempat makanan balitanya ?
 Selalu Sering Jarang
13. Apabila anak ibu diberi susu botol, apakah botol susu yang akan digunakan dibersihkan dan direndam dengan air yang mendidih ?
 Selalu Sering Jarang
14. Apakah ibu menutup makanan dengan baik apabila menyimpannya ?
 Selalu Sering Jarang
15. Berapa lama anak balita ibu di beri ASI saja (tidak diberi makanan lainnya)
 1 bulan 2 bulan 3 bulan 4 bulan
16. Dalam satu hari satu malam kira-kira berapa kali ibu memberi ASI ?
 1-3 kali 4-6 kali 6-8 kali Lebih dari 8 kali

17. Apakah ibu memberi ASI kepada anak ibu setiap kali anak membutuhkannya ?
 Selalu Sering Jarang
18. Setelah anak dapat diberi makan, apakah ibu masih memberikan ASI ?
 Selalu Sering Jarang
19. Pada saat balita ibu berumur 4-6 bulan, makanan apa saja yang diberikan (boleh menjawab lebih dari 1 jawaban)
 Bubur tepung Bubur susu Pisang Air wortel
20. Pada saat balita ibu berumur 7-12 bulan, makanan apa saja yang diberikan kepada anak ibu (boleh menjawab lebih dari 1 jawaban)
 Bubur nasi/ Nasi Tim Pisang Bubur susu Bubur campur
21. Apakah Ibu memberi makanan sumber protein hewani (daging, hati, ikan, telur) kepada anak balita anda ?
 Selalu Sering Jarang
22. Apakah Ibu memberi makanan sumber protein nabati (tempe, tahu, kacang tanah, kacang hijau) kepada anak balita anda ?
 Selalu Sering Jarang
23. Apakah Ibu memberikan sayuran kepada balita anda ?
 Selalu Sering Jarang
24. Apakah Ibu memberikan buah-buahan kepada balita anda ?
 Selalu Sering Jarang
25. Apakah Ibu memberikan Vitamin tambahan kepada balita anda ?
 Selalu Sering Jarang
26. Berapa kali balita anda diberi makan padat (bubur/nasi) dalam satu hari ?
 Tiga kali Dua kali Satu kali